

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM FILM KARTUN ALIF ALYA  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:  
Alifani Juliantika  
17422127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM FILM KARTUN ALIF ALYA  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Alifani Juliantika

17422127

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

# LEMBAR PERNYATAAN

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Alifani Juliantika  
NIM : 17422127  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 Juli 2021

Yang menyatakan,



Alifani Juliantika

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Agustus 2021  
Nama : ALIFANI JULIANTIKA  
Nomor Mahasiswa : 17422127  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:


#### Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

  
.....

#### Penguji I

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

  
.....


#### Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

  
.....

#### Pembimbing

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

  
.....

Yogyakarta, 24 Agustus 2021

Dekan,



  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Alifani Juliantika  
NIM : 17422127  
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam  
Film Kartun Alif Alya  
dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Agustus 2021

**Dosen Pembimbing,**



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 04 Agustus 2021 M  
25 Dzulhijjah 1442 H

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**Di Yogyakarta.**

*Asslamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 458/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2021 tanggal 30 Maret 2021 M, 17 Sya'ban 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi

Saudara :

Nama : Alifani Juliantika

Nomor Pokok/NIMKO : 17422127

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Dosen Pembimbing,**



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>ق</sup>

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.. (Q.S Al-Ahzab : 21) <sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21>, diakses tanggal 31 Juli 2021 jam 14.43 WIB.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karuniadan kekuatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

*Alhamdulillah* dengan penuh rasa syukur dan ridho Allah SWT, penyusunan skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Ayah Suyitno dan Ibu Sri Suryanti yang selalu memberikan support serta dorongan dalam melakukan segala hal yang ingin kucapai sehingga dapat berdiri sampai titik ini, serta selalu mendoakan anak anaknya agar mendapatkan kesuksesan dunia akhirat terutama dalam mendapatkan ridho Nya.
2. Kepada Almamater Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



## **ABSTRAK**

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN ALIF ALYA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh:

Alifani Juliantika

Latar belakang masalah ini adalah kemerosotan akhlak yang disebabkan oleh tayangan televisi dan media massa terutama pada golongan anak-anak. Akibatnya anak-anak berperilaku aneh, agresif, menyimpang dari ikatan sosial, moral, dan agama.

Penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Alif Alya dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak apa sajakah yang terdapat dalam film kartun Alif Alya dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam? Tujuan peneliti ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film kartun Alif Alya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu: akhlak kepada Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak bermasyarakat. Relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam, pertama tujuan Pendidikan Agama Islam tidak bisa tercapai kecuali dengan akhlak sebagai penyeimbangannya. Kedua, materi Pendidikan Agama Islam mengandung materi akidah, syari'ah, akhlak, Al-Qur'an Hadits. Ketiga, metode Pendidikan Agama Islam meliputi metode hiwar, metode targhib wa tarhib, metode keteladanan (uswah), dan metode mau'idzah.

**Kata Kunci: Nilai-nilai, Akhlak, Pendidikan Agama Islam**

## **ABSTRACT**

### ***THE VALUES OF MORALS EDUCATION IN ANIMATION MOVIE OF ALIF ALYA AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC EDUCATION***

By:

*Alifani Juliantika*

*The background of this problem is the deterioration of morality caused by television shows and mass media media especially in the group of children. As a result children behave strangely, aggressively, deviating from social, moral, and religious ties.*

*This study wants to know more about the value of moral education contained in the animation movie of Alif Alya and It's Relevance to islamic education. The formulation of this research problem is what moral education values are contained in the animation movie of Alif Alya and its relevance to islamic education? The purpose of researchers want to know the values of moral education in the animation movie of Alif Alya and It's Relevance to islamic education.*

*The results of this study showed that animation movie of Alif Alya contain the values of moral education, including morality to Allah Swt, morality towards of the prophet Muhammad Saw (Following the teachings of the prophet Muhammad Saw and Obeying him), morality towards self, morality towards family, and the morality of society. Relevance to Islamic Education is, first the purpose of Islamic Education cannot be achivied unless it is morally balanced, second based on islamic education materials contains the material of aqidah, sharia, akhlak or morals, Qur'an and Hadith. Third, islamic education methods include conversation method (hiwar), targhib wa tarhib method, conscientiousness method (uswah), and mau'idzah method.*

**Keywords: Values, Morals, Islamic Education**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين

و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و آله و أصحابه أجمعين

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi limpahan kesehatan dan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”.

Sholawat serta salam tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan seluruh umat beliau sehingga mendapat *syafa'atnya* di hari akhir.

Pada penulisan skripsi ini peneliti mendapat banyak bantuan dari banyak pihak baik bentuk moral atau materi. Oleh karenanya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukarrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah sabar mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing, memberikan masukan untuk skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada keluarga, kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suyitno dan Ibunda Sri Suryanti yang tidak pernah berhenti mendo'akan, menyayangi, dan mengasihi. Adik penulis Bagus Barkhawa Tanawiy dan nenek tercinta Indarti yang telah banyak memberikan dukungan serta menguatkan penulis.
7. Kepada sahabatku Hijri Hanifah dan Nurfida Lathifah yang selalu memberi dukungan, menjadi pendengar yang baik.
8. Kepada tetanggaku Puspita, Emma, Anis, dan Farah yang telah setia menjadi sahabat sejak TK, SD, SMP, SMA sampai selesai kuliah.
9. Tidak lupa keluarga besar SM Ent Atik, Ilalang, Acyuta, dan Rahmi terimakasih telah menyertai.
10. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan 2017, semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.

Peneliti menyadari sebagai manusia biasa dan tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca bersifat membangun.

Dengan mengharap ridha dan rahmat Allah SWT semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan pembaca pada umumnya.

***Amin YaRabbal Alamin***

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
NOTA DINAS .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II .....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Teori .....	13
BAB III .....	26
METODE PENELITIAN .....	26
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	26
B. Sumber Data .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Teknik Analisis Data .....	30
BAB IV .....	32

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A.    Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian.....	32
B.    Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dengan Pendidikan Agama Islam.....	79
PENUTUP.....	84
A.    Kesimpulan.....	84
B.    Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87

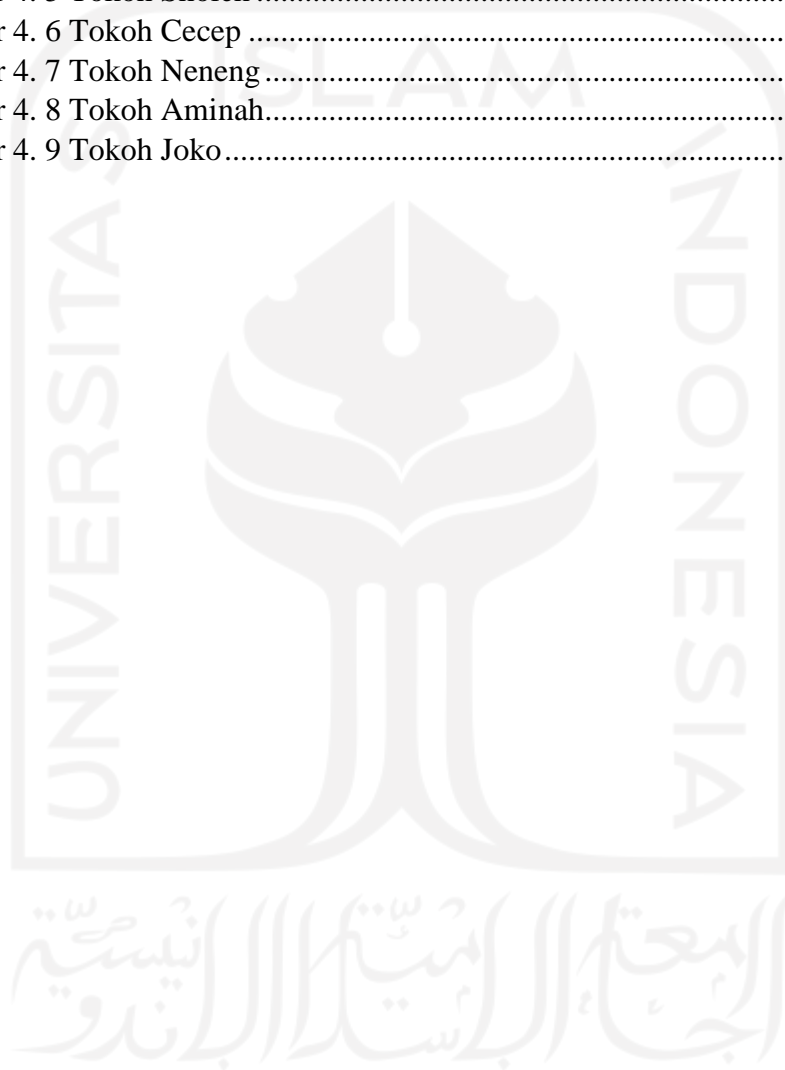


## DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Tim Animasi Alif Alya .....	33
Table 4. 2 Dialog Tokoh Episode “Ayo Berpuasa 1” .....	41
Table 4. 3 Dialog Tokoh Episode “Ayo Berpuasa 2” .....	42
Table 4. 4 Dialog Tokoh Episode “Berbagi Kemenangan” .....	44
Table 4. 5 Dialog Tokoh Episode “Mules Euy” .....	47
Table 4. 6 Dialog Tokoh Episode “Anak Soleh Do’a Sebelum Tidur” .....	50
Table 4. 7 Adegan Ikhlas .....	52
Table 4. 8 Adegan Syukur.....	55
Table 4. 9 Adegan Taubat .....	58
Table 4. 10 Adegan Mengikuti ajaran Rasulullah.....	60
Table 4. 11 Adegan Sabar .....	63
Table 4. 12 Adegan Pemaaf .....	65
Table 4. 13 Adegan Jujur .....	68
Table 4. 14 Adegan Berbakti .....	70
Table 4. 15 Adegan Mendidik Akhlak Anak .....	73
Table 4. 16 Adegan Akhlak Bermasyarakat .....	75
Table 4. 17 Temuan Penelitian.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Tokoh Alif .....	35
Gambar 4. 2 Tokoh Alya.....	35
Gambar 4. 3 Tokoh Ayah.....	36
Gambar 4. 4 Tokoh Ambu .....	37
Gambar 4. 5 Tokoh Sholeh .....	37
Gambar 4. 6 Tokoh Cecep .....	38
Gambar 4. 7 Tokoh Neneng .....	38
Gambar 4. 8 Tokoh Aminah.....	39
Gambar 4. 9 Tokoh Joko.....	39





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan pendidikan akhlak menempati tempat yang paling penting dalam kehidupan manusia sebagai masyarakat maupun individu dan bangsa, karena jatuh bangun suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Jika akhlaknya baik maka sejahtera lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Bahkan, segala aspek dari ajaran agama Islam selalu berorientasi pada pembelajaran akhlak yang mulia.<sup>2</sup> Akhlak dapat dikatakan baik jika dapat memberikan kenikmatan, kesenangan, kepuasan sesuai dengan yang diharapkan. Dikatan buruk jika tidak memberikan kepuasan dan kesenangan karena tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga dinilai kurang baik atau dinilai negatif oleh orang lain.<sup>3</sup>

Di zaman yang semakin berkembang, penanaman pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai macam media dan tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah. Guru maupun buku pelajaran bukan satu-satunya sumber segala pengetahuan. Banyak pengetahuan yang bisa diperoleh dari lingkungan sekitar misalnya berupa media cetak ataupun berupa audiovisual

---

<sup>2</sup> Sarif Muhammad Kholifah, "Nilai Pendidikan Moral pada Film Ajari Aku Islam", *Skripsi*. Kalimantan: IAIN Palangkaraya 2020, hal 1.

<sup>3</sup> Nanda Nurma. "Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019, hal 1.

(tayangan televisi) dan internet. Menurut standar proses pembelajaran, pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, memberi inspirasi, dan menyenangkan.<sup>4</sup> Penggunaan media pembelajaran diharapkan bisa memperbaiki proses belajar mengajar peserta didik maupun guru, dapat lebih efektif, dan mendorong kreatifitas peserta didik.<sup>5</sup>

Media seperti televisi maupun internet seperti youtube, manfaatnya semakin terasa. Dengan modal audio visual, siaran televisi sangat komunikatif dalam memberikan pesan-pesannya, karena itu televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap perilaku dan perubahan pola berpikir.<sup>6</sup>

Pemanfaatan film untuk menanamkan nilai akhlak memiliki pengaruh besar, walaupun hanya tontonan film juga memiliki fungsi pendidikan.<sup>7</sup> Film sebagai media pembelajaran merupakan film yang digunakan sebagai alat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi sehingga memperjelas makna bahan pengajaran supaya lebih mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan lebih sempurna.<sup>8</sup> Namun dalam realita kehidupan sehari-hari, anak-anak lewat siaran televisi seringkali justru memperoleh tayangan-tayangan

---

<sup>4</sup> Utomo Dananjaya, "*Media Pembelajaran Aktif*", (Bandung: Nuansa, 2017), hal. 36.

<sup>5</sup> Suprpto, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2006, hal. 41.

<sup>6</sup> Darwanto, "*Televisi Sebagai Media Pendidikan*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 32.

<sup>7</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, "*Komunikasi Massa*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal 18.

<sup>8</sup> Nunuk Suryani, dkk, "*Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 14.

yang kurang bagus. Film yang ditayangkan mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai budaya bahkan bertentangan dengan nilai agama. Akibatnya anak-anak akan berperilaku menyimpang dari ikatan moral, sosial, juga agama. Dengan demikian maka dampak yang timbul adalah merusak akhlak dan perilaku anak.<sup>9</sup>

Namun jika melihat akhlak bangsa kita dewasa ini, dapat disimpulkan kita sedang berada dalam darurat akhlak. Contohnya seperti pembunuhan, zina, judi, dan tawuran pelajar. Semua ditunjukkan lewat saluran televisi.<sup>10</sup> Untuk mengurangi dampak negatif dari tayangan tersebut seharusnya orang tua mengawasi tontonan yang ditonton anak dengan memberikan tontonan yang bermanfaat. Guru dapat memanfaatkan media film untuk memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Sebut saja film animasi, film ini seringkali digemari oleh anak-anak karena memuat visual dan cerita yang bagus, jika diperhatikan dengan seksama sedikit sekali film animasi yang mengandung pendidikan di dalamnya, khususnya pendidikan agama islam.

Karya anak bangsa saat ini hadir melalui produk berupa film animasi berjudul Alif dan Alya. Animasi Alif dan Alya merupakan hasil kerja sama antara PT. Alif Alya Indonesia, Indonesia Animasi Teknologi dan HHK

---

9

Multaben, <https://www.kompasiana.com/mutlabenkapita/58f4b73fd57e618f27a0dbe8/pengaruh-tayangan-film-terhadap-perilaku-anak-anak>, diakses tanggal 04 Februari 2021 jam 15.57 WIB.

<sup>10</sup> Muhammad Abdurrahman, "*Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*", (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 8.

Animation Academy. Series Alif dan Alya telah merilis episode pertamanya di akun Youtube pada tahun 2017. Film ini menceritakan tentang seorang kakak bernama Alif dan adiknya Alya. Selain itu Alif dan Alya juga menceritakan teman-temannya yang banyak memberikan pelajaran tentang berperilaku baik, dan banyak edukasi mengenai Islam, seperti mengajarkan puasa, do'a sehari-hari.

Alif dan Alya seakan-akan hadir sebagai jawaban dari keresahan orang tua karena kurangnya tayangan edukasi bagi anak-anak. Nilai-nilai pendidikan yang padat dan dibungkus dengan kualitas yang bagus, tentu saja membuat anak-anak tertarik untuk menontonnya. Karena film animasi Alif dan Alya mudah dicerna, difahami, dan membentuk perilaku yang baik karena sifatnya yang interaktif, isi cerita Alif dan Alya diambil dari ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an Hadist sehingga dapat dipercaya.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Alif Alya dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam".

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam film

kartun Alif Alya. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan penelitian berikut:

- a. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya?
- b. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya.
- b. Untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan Islam juga memberikan sumbangsih

berupa pemikiran tentang pendidikan akhlak pada anak-anak juga memberikan informasi mengenai penggunaan media film dalam menanamkan pendidikan akhlak.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang media pembelajaran terutama dengan memanfaatkan media film.
- 2) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan pertimbangan guru dalam mendidik peserta didik dengan memanfaatkan media film.
- 3) Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk anak supaya dapat memilih tontonan yang bersifat edukatif dan juga memberikan manfaat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini, agar memudahkan dan memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I :** Mencakup pendahuluan penelitian Skripsi, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Fokus pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II :** Kajian pustaka dan landasan teori. Pada kajian pustaka mengulas penelitian terdahulu yang meneliti tema yang hampir sama dengan peneliti. Landasan teori membahas teori yang menjadi patokan pada skripsi ini.

**BAB III Metode Penelitian** yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang terdiri dari paparan hasil penelitian deskriptif, gambaran umum objek/subjek penelitian.

**BAB V Penutup** yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan,

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulis dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya-karya terdahulu terkait topik ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Farihatul Atikah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa Rara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa yaitu: pertama, akhlak terhadap Rasulullah seperti memuliakan dan menaati Rasulullah. Ketiga, akhlak terhadap diri sendiri seperti amanah, sabar, istiqomah dan pemaaf. Keempat, akhlak terhadap keluarga seperti birrulwalidain dan kasih sayang terhadap saudara. Kelima, akhlak bermasyarakat. Keenam, akhlak terhadap negara berupa amar ma’ruf nahi mungkar. Ketujuh, akhlak terhadap lingkungan seperti sadar akan memelihara lingkungan hidup dan sayang kepada sesama makhluk. Sedangkan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi tiga: pertama, dilihat dari segi tujuan Pendidikan Agama Islam. Kedua, segi materi yaitu selain mengandung materi akhlak dalam film kartun Nussa juga terdapat materi



Pendidikan Agama Islam seperti materi Al-Qur'an Hadits dan aqidah. Ketiga, berdasarkan metode yang digunakan.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian Farihatul Atika dengan penelitian ini adalah pada judul film yang akan dikaji, penelitian yang digunakan olehnya mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa. Sedangkan penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Sitria Fitri jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2017 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Dodo dan Syamil*”. Dalam skripsinya membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Dodo dan Syamil yaitu keikhlasan, kesabaran dan kejujuran. Kontribusi film kartun Dodo dan Syamil terhadap proses pendidikan diantaranya yaitu: *pertama*, nilai-nilai yang terdapat dalam film kartun Dodo Syamil dapat dijadikan referensi orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. *Kedua*, bahasa lembut yang penuh kasih sayang dan cinta kasih yang terdapat dalam film kartun Dodo Syamil dapat dijadikan teladan orang tua maupun para pendidik dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, film kartun ini sendiri dapat dijadikan media pembelajaran oleh orang tua maupun guru (pendidik), baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian Sitria Fitri

---

<sup>11</sup> Farihatul Atikah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa Rara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019, hal. 96.

<sup>12</sup> Sitria Fitri, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Dodo dan Syamil”, *Skripsi*, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017, hal. 71.

dengan penelitian ini terletak pada judul film yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Sitria Fitri mengkaji nilai-nilai pendidikan pada film Dodo Syamil terhadap pembelajaran. Sedangkan penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam film Alif Alya terhadap Pendidikan Agama Islam.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Yuni Prastiwi Ningsih jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”, dalam skripsinya membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa mengandung banyak pelajaran, nasihat, nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian Yuni Prastiwi Ningsih dengan penelitian ini terletak pada judul film yang dikaji, yaitu mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Mohammad Mirzah Safrudin jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan tahun 2018 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo*”. Dalam skripsinya membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 1-7

---

<sup>13</sup> Yuni Prastiwi Ningsih, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, hal. 134.

terdapat nilai-nilai akhlaqul mahmudah yang pertama akhlaqul mahmudah kepada Allah SWT. Kedua, akhlaqul mahmudah kepada sesama manusia.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian Mohammad Mirzah Safrudin dengan penelitian ini terletak pada teknik analisis data, yaitu teknik analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau analisis dokumen (*content analysis*).

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Maulidina Aqodatul Izza jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo 2018 yang berjudul “*Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*”. Dalam skripsinya membahas tentang nilai-nilai moral dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yaitu: pertama, nilai-nilai moral terhadap Allah SWT seperti taqwa, ikhlas, syukur. Kedua, nilai-nilai moral terhadap pribadi seperti meliputi, shiddiq, sabar, pemaaf. Ketiga, nilai-nilai moral terhadap keluarga seperti birrul walidain dan bersikap baik terhadap saudara. Keempat, nilai-nilai moral bermasyarakat seperti hubungan yang baik dengan tetangga.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian Maulidina Aqodatul Azza dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, jika penelitian sebelumnya fokus penelitiannya yaitu mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam serial kartun

---

<sup>14</sup> Mohammad Mirzah Safrudin, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo”, *Skripsi*, Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2018, hal. 134.

<sup>15</sup> Maulidina Aqodatul Izza, “Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018, hal. 95.

Adit dan Sopo Jarwo. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu relevansi film Alif Alya terhadap Pendidikan Agama Islam.

*Keenam*, skripsi yang ditulis oleh Nurohmah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2019 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*”. Dalam skripsinya membahas tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil yaitu: pertama, nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT, seperti beriman kepada Allah SWT. Kedua, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, seperti kerja keras dan cinta ilmu. Ketiga, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, seperti menghormati dan menghargai karya orang lain.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian Nurohmah dengan penelitian ini terletak pada judul yang dikaji dan fokus penelitiannya, penelitian Nurohmah mengkaji nilai pendidikan karakter pada film Jembatan Pensil. Sedangkan penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

*Ketujuh*, skripsi yang ditulis oleh Yuni Tri Nurhayati jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2019 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya ‘Abdul Mun’im Muhammad ‘Umar*”. Dalam skripsinya membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dari buku

---

<sup>16</sup> Nurohmah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”, *Skripsi*, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019, hal. 80.

Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya ‘Abdul Mun’im Muhammad ‘Umar yaitu: akhlak mulia kepada Allah seperti taat pada aturan-Nya, akhlak kepada makhluk seperti akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada tetangga dan teman sejawat, akhlak terhadap diri sendiri seperti kasih sayang, jujur dan amanah. Sedangkan relevansinya dengan pendidikan Islam yaitu (a) relevansi dengan prinsip pendidikan Islam, relevansi terhadap tujuan pendidikan Islam, dan relevansi terhadap metode pendidikan Islam.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian Yuni Tri Nurhayati dengan penelitian ini terletak pada teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik “pola berfikir deduktif” maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau analisis dokumen (*content analysis*).

## **B. Landasan Teori**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak**

#### **a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak**

Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang harus dipertahankan dan dijalankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki karakter khas dari pada makhluk yang lain. Mulyana mengatakan bahwa nilai merupakan keyakinan dan rujukan dalam

---

<sup>17</sup> Yuni Tri Nurhayati, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya ‘Abdul Mun’im Muhammad ‘Umar”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019, hal. 85.

menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga menghasilkan tindakan pada diri seseorang.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada diri manusia dan diyakini sebagai landasan untuk berfikir, bertingkah laku dan bertindak, yang sangat berharga untuk menjalankan hidupnya.

Sebelum masuk ke dalam pembahasan mengenai pendidikan akhlak, terlebih dahulu penulis uraikan mengenai pengertian pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pengertian pendidikan yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>19</sup>

Sedangkan menurut pandangan Islam pendidikan merupakan bagian dari kegiatan dakwah. Pendidikan memberikan model pembentukan dari kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat.

---

<sup>18</sup> Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal 87.

<sup>19</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019\\_11\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdebb7bff93c3.pdf](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdebb7bff93c3.pdf), diakses tanggal 26 Februari 2021

Sasaran yang dicapai yaitu terbentuknya akhlak mulia, ilmu yang tinggi dan taat beribadah.<sup>20</sup>

Pendidikan menurut pendapat tokoh yaitu sebagai berikut, menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik supaya sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk membimbing peserta didik supaya mampu mengembangkan kemampuannya untuk kehidupan yang lebih baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kata “akhlak” berasal dari akhlaq merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti sifat, tabiat, perilaku, dan perangai. Kata akhlaq juga bentuk isim mashdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaaqaan*.<sup>22</sup>

Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang,

---

<sup>20</sup> Mappasiara, “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)”, *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar*, Vol. 7, No. 1, 2018, hal 147.

<sup>21</sup> Muhammad Ihsan, “Arti dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar”, dikutip dari <https://unjkit.com/arti-dan-tujuan-pendidikan-menurut-pakar/> diakses tanggal 26 Februari 2021.

<sup>22</sup> Abuddin Nata, “*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal 1.

sifatnya spontan tetapi juga bisa ditanam, dilatih, dan dibiasakan melalui pendidikan.<sup>23</sup>

Sedangkan secara terminologi, bahwa akhlak menurut Imam al-Ghazali yang dikenal sebagai *hujjatul Islam*, mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>24</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam *Muljam al-Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian akhlak di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang telah tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan suatu perbuatan-perbuatan yang baik maupun buruk, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Di samping pengertian akhlak, dikenal juga istilah moral dan etika. Ketiga kata itu memiliki makna yang sama, yaitu tentang benar dan salah serta baik dan buruk.<sup>26</sup> Istilah tersebut sama-sama

---

<sup>23</sup> Ismatu Ropi, dkk., *“Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru”*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal 96.

<sup>24</sup> Imam al-Ghazali, *“Ihya’Ulum al-Din”*, Jilid III, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm, 56.

<sup>25</sup> Ibrahim Anis, *“al-Muljam al-Wasith”*, (Mesir: Dar al-Ma’arif, 1972), hlm 22.

<sup>26</sup> M Imam Pamungkas, “Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, 2014, hal 43.



menentukan nilai dan hukum dari suatu perbuatan manusia untuk ditentukan baik maupun buruknya. Perbedaannya terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menilai baik dan buruk. Dalam akhlak, penentunya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan etika berdasarkan pendapat akal pikiran dan moral berdasarkan kebiasaan yang berlaku di masyarakat.<sup>27</sup> Walaupun penjelasan kata akhlak, moral, dan etika dapat dibedakan, tetapi ketiga kata tersebut saling berkesinambungan.

Dalam ajaran Islam, akhlak merupakan ajaran yang sangat penting karena akhlak merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan masyarakat. Suatu bangsa menjadi kokoh apabila di topang dengan akhlak yang kokoh. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).

Dari pengertian pendidikan dan pengertian akhlak di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak yaitu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan fitrah

---

<sup>27</sup> Jejak Santri, “Hubungan Etika, Moral dan Susila dengan Akhlak”, [17](https://jejaksantri.wordpress.com/2017/08/28/hubungan-etika-moral-dan-susila-dengan-akhlak/#:~:text=Dilihat%20dari%20fungsi%20dan%20perannya,manusia%20untuk%20ditentukan%20baik%2Dburuknya.&text=Etika%20menjelaskan%20ukuran%20baik%2Dburuk,ukuran%20tersebut%20dalam%20bentuk%20perbuatan., diakses pada 03 Maret 2021.</a></p></div><div data-bbox=)

manusia melalui dasar-dasar akhlak sehingga mampu diterapkan dan menjadi kebiasaan bagi kehidupan yang lebih baik di dunia maupun akhirat.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kekuatan, kemajuan dan keteguhan bagi masyarakat.<sup>28</sup>

#### b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Dari pengertian nilai dan pendidikan akhlak di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan nilai yang akan diwujudkan dalam diri seseorang melalui proses bimbingan dasar-dasar akhlak sehingga terbentuklah individu yang memiliki keutamaan.

Di bawah ini merupakan nilai-nilai pendidikan akhlak yang akan dibentuk dalam diri seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

##### a) Akhlak terhadap Allah

(1) Ikhlas.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali", *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, Vol. 5, No. 1, 2017 Mei, hal 52.

<sup>29</sup> Akilah Mahmud, "Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah", *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, Vol. 11, No. 2, 2017, hal 63-64.

Melakukan sesuatu semata-mata karena Allah Swt dan bukan karena ingin mendapatkan pujian.<sup>30</sup>

(2) Syukur<sup>31</sup>

Yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang Allah berikan merupakan karunia dari Allah dan anugerah dari Allah semata.<sup>32</sup>

(3) Taubat

Taubat merupakan sikap menyesal sepenuh hati karena dosa yang telah lalu, (*istigfar*) memohon ampun, menghentikan maksiat, dan tekad untuk tidak mengulangi lagi atas kesalahannya di masa depan.<sup>33</sup>

b) Akhlak terhadap Rasulullah

(1) Mentaati dan meneladani Rasulullah.

Menjalankan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang telah dilarangnya, merupakan salah satu

---

<sup>30</sup> Miftahul Jannah, “Pembentukan Akhlak Mulia melalui Pemanfaatan Media Film Bernuansa Islami”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin, 2020, hal. 19.

<sup>31</sup> Rosihon Anwar dan Saefudin, “*Akidah Akhlak*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 285.

<sup>32</sup> Akilah Mahmud, “Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah”, *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, Vol. 11, No. 2, 2017, hal 63-64

<sup>33</sup> Miftahus Surur, “Konsep Taubat dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Kaca Ushuluddin STAI Al Fithrah*, Vol. 8, No. 2, 2018, hal 5.

konsekuensi dari syahadat (kesaksian) bahwa Rasulullah adalah utusan Allah SWT <sup>34</sup>

(c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

(1) Sabar

Sabar merupakan perilaku menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam, atau berusaha untuk mengendalikan hawa nafsu dalam menghadapi segala cobaan hidup<sup>35</sup>

(2) Pemaaf

Pemaaf artinya orang yang rela memberikan maaf kepada orang lain tanpa tertanam rasa benci dan mempunyai keinginan untuk membalasnya<sup>36</sup>

(3) Jujur.

Jujur atau benar dalam perkataan merupakan mengatakan keadaan dengan sebenarnya, tidak menyembunyikannya, dan tidak mengada-ada. <sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid., hal 61-66

<sup>35</sup> Syamsul Rijal Hamid, *“Buku Pintar Agama Islam”*, (Bogor: Cahaya Salam, 2005), hlm. 294.

<sup>36</sup> Kholilurrohman, 2019, *“Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf menurut Tafsir Ibnu Katsir (Telaah Surat Al-A’rāf Ayat 199)”*, Skripsi, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, hal 6.

<sup>37</sup> Rosihon Anwar dan Saefudin, *“Akidah Akhlak”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 295.

(d) Akhlak terhadap keluarga, antara lain:

(1) Berbakti kepada orang tua atau *birrul walidain*

*Birrul walidain* merupakan perbuatan taat, *ta'zhim*, perilaku hormat kepada kedua orang tua, menunaikan hak-haknya dan melakukan hal-hal yang membuat kedua orang tua senang dengan tidak berbuat buruk kepada mereka.<sup>38</sup>

(2) Memuliakan kehidupan anak dan mendidik akhlak anak.

Mendidik akhlak anak merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk pendidikan, perilaku dan pembinaan akhlak anak yang dilakukan dengan teladan dan contoh dari orang tua<sup>39</sup>

(e) Akhlak bermasyarakat, antara lain:

(1) Menjaga hubungan baik dengan masyarakat

Menjaga hubungan baik dengan masyarakat, atau masyarakat yang dimaksud secara khusus yaitu kerabat dekat yang tinggal di lingkungan sekitar dan secara umum tetangga mencakup orang muslim maupun kafir.

---

<sup>38</sup> Yuyun Elisa, 2018, "Birrul Walidain dalam Perspektif Islam", Skripsi, Aceh: UIN Ar-Raniry, hal 11.

<sup>39</sup> Zulkifli Agus, "Pendidikan Akhlak Anak Keluarga Menurut Islam", Jurnal Tarbiyah Islamiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Salatiga, Vol. 2, No.1, 2017, hal 3.

Mereka semua berhak mendapatkan penghormatan yang baik<sup>40</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional”.

Pendidikan Agama Islam menurut para tokoh yaitu: *Pertama*, menurut Ahmadi merupakan usaha untuk memelihara fitrah manusia agar terbentuk manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang sesuai dengan norma Islam.<sup>41</sup> *Kedua*, menurut Abuddin Nata yaitu pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan dan diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh, sumber utamanya adalah al-Qur’an Hadits yang mengarahkan manusia supaya melaksanakan seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi untuk beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Rohmansyah, “Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Dalam Perspektif Hadis Nabi”, Jurnal Edukasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 05, No. 02, 2017, hal 36.

<sup>41</sup> Nur Hidayat, dkk., “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global”, *Jurnal el-Tarbawi*, Vol. 7, No. 2, 2015, hal 133.

<sup>42</sup> Halimatussa’diyah, “*Pendidikan Agama Islam Multikultural*”. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hal. 15.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam untuk memperkuat iman dan taqwa kepada Allah swt, seperti yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits dan pemikiran para ulama dalam sejarah umat Islam.

Berdasarkan kurikulum PAI, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses pencapaian hasil yang berkepribadian Islam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuk manusia muslim yang tawakkal kepada Allah swt.<sup>43</sup>

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

- a) Al-Qur'an/Hadits: menjelaskan beberapa ayat dalam Alquran serta beberapa hukum bacaan yang terkait dengan ilmu tajwid juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
- b) Aqidah/Keimanan: menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

---

<sup>43</sup> Muhammad Rusmin B., Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar.t.t, hal. 78.

- c) Akhlak: menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
- d) Fiqih/Ibadah: menjelaskan konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- e) Tarikh/Kebudayaan Islam: menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>44</sup>

Metodologi pendidikan Islam merupakan cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.<sup>45</sup> Dalam pendidikan Islam, Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan metode pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang menanamkan rasa iman, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat yaitu:

- a) Metode *Hiwar* (percakapan/dialog) merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik pembahasan.
- b) Metode *Amtsal* (perumpamaan) merupakan metode yang diangkat dari perumpamaan yang ada di dalam Al-Qur'an.
- c) Metode Keteladanan merupakan metode peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang disekitarnya.

---

<sup>44</sup> Depdiknas, “*Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*”, (Jakarta: tnp., 2004), hal. 18.

<sup>45</sup> Ahmad Najib, “Metode Pendidikan Islam”, dikutip dari <https://www.kompasiana.com/ahmadnajib/5e914497097f3631c340cc42/metode-pendidikan-islam>, diakses tanggal Februari 2021.



- d) Metode Latihan merupakan kegiatan melatih peserta didik supaya terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan kebiasaan bekerja cermat dan teliti.<sup>46</sup>
- e) Metode *Ibrah* dan *Mau'izah* merupakan metode yang bertujuan untuk melatih daya nalar dalam menangkap makna dari suatu pernyataan, metode mau'izah merupakan pemberian motivasi menggunakan untung dan rugi dari suatu perbuatan.
- f) Metode Targhib dan Tarhib. Metode targhib merupakan pembelajaran yang disajikan dalam hal kebahagiaan hidup di akhirat. Sedangkan tarhib merupakan pembelajaran yang disajikan dalam hal hukuman atau ancaman Allah SWT yang diakibatkan dari perbuatan dosa yang dilakukan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Enny Noviyanty, *Metode Dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Abdurrahman al-Nahlawi, Tesis*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2010, hal. 124-130.

<sup>47</sup> Farihatul Atikah, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa Rara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019, hal. 32.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada penelitian pustaka atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah bermacam-macam literatur seperti buku, jurnal, atau laporan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan berdasarkan pokok permasalahan yang akan diteliti.<sup>48</sup> Penelitian ini akan mengkaji film kartun animasi Alif dan Alya yang difokuskan pada episode-episode tertentu dan juga literatur yang berkaitan dengan pendidikan akhlak oleh karena itu penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan.

Sedangkan jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek yang apa adanya dimana peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang didapatkan melalui data yang valid. Karena, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.<sup>49</sup> Sementara pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada para

---

<sup>48</sup> I Made Laut Mertha Jaya, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori*”, Penerapan, dan Riset Nyata, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal 145.

<sup>49</sup>Ibid., hal 110.

pembacanya, seperti tujuan pendidikan, moral agama atau tujuan lain,<sup>50</sup> juga dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan salah satu pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran agar mampu mengubah pembaca sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran sekaligus kenikmatan serta menggerakkan audiens melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab.<sup>51</sup> Dalam hal ini film kartun Alif Alya sebagai objek penelitian sekiranya diharapkan dapat memberi gambaran kepada penonton serta mengharapakan gerakan dari penonton untuk dapat menerapkan langkah-langkah yang bermanfaat.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>52</sup> Data merupakan fakta atau keterangan mengenai segala hal yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat informasi. Informasi yang digunakan merupakan intisari sebuah data yang digunakan untuk mengambil keputusan.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Sri Indriani, “analisis sastra dengan pendekatan pragmatik”, dikutip dari <https://lotusfeet16.wordpress.com/2015/06/18/analisis-sastra-dengan-pendekatan-pragmatik/>, diakses tanggal 20 Maret 2021.

<sup>51</sup>Moh. Supriyadi, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan”, *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010, hal. 8.

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 157.

<sup>53</sup>Tarjo, “*Metode Penelitian 3x Baca*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 91.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.<sup>54</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari film animasi Alif Alya dalam episode tertentu melalui proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog menjadi sebuah kalimat. Episode yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 episode, yaitu episode "*Ayo Berpuasa 1*", episode "*Ayo Berpuasa 2*", episode "*Berbagi Kemenangan*", episode "*Mules Euy*", dan episode "*Anak Soleh Doa Sebelum Tidur*". Berdasarkan pengamatan peneliti, kelima episode tersebut belum ada penelitian yang membahasnya. Selain itu, kelima episode tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Bambang Sudaryana, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 46.

<sup>55</sup> Ibid., hal 46.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang telah ada seperti dari perpustakaan atau dari penelitian terdahulu, contohnya dari buku-buku yang membahas tentang pendidikan agama Islam secara umum, buku-buku yang membahas tentang film kartun atau animasi, buku yang relevan, nilai-nilai pendidikan akhlak, serta website di internet yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film kartun, ditambah dengan data pelengkap dan pendukung seperti kitab, hadits yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Penelitian ini menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun Alif dan Alya dan relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti dalam berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan berbagai hasil dari kegiatan pengamatan pada film kartun Alif Alya.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah bermacam-macam literatur seperti buku, jurnal, atau laporan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan berdasarkan pokok permasalahan yang akan diteliti.<sup>56</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan berbagai macam literatur mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data dengan pendekatan kualitatif, fokus masalah penelitian dilakukan dengan pengkajian secara sistematis, bermakna, dan mendalam.<sup>57</sup> Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis isi atau analisis dokumen (*content analysis*). Menurut Krippendorff analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya.<sup>58</sup> Analisis isi juga merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Penelitian dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk gambar,

---

<sup>56</sup> I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata", (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal 145.

<sup>57</sup> Agus Zaenul, Nik Haryanti, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Malang: Madani Media, 2020), hal 121.

<sup>58</sup> Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", hal 2

rekaman, dan subjek penelitiannya yaitu barang, buku, majalah, dan lain-lain.<sup>59</sup>

Secara rinci prosedur analisis data dilakukan melalui langkah berikut:

1. Menyimak dan memutar film yang dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Mentransfer rekaman dalam bentuk narasi atau tulisan.
3. Mentransfer gambar dalam bentuk narasi atau tulisan.
4. Menganalisis isi dan metode, kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan materi dan muatan-muatan pendidikan yang terkandung dalam film tersebut.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Nurul Zuriyah, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 50.

<sup>60</sup> Faruk, “Pesan Dakwah dalam Film Religius (Analisis Isi Film Mengaku Rosul)”, *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009, hal. 39.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

##### 1. Profil Film Kartun Alif Alya

Kartun Alif Alya merupakan sebuah film kartun bertema islami dengan karakter utama yaitu kakak beradik bernama Alif dan Alya. Karakter Alif digambarkan sebagai seorang kakak laki-laki yang menggunakan pakaian baju muslim dengan peci berwarna putih, sedangkan karakter Alya digambarkan sebagai seorang adik perempuan Alif yang identik dengan pakaian muslimah dan memakai kerudung. Film kartun ini menceritakan tentang keseharian Alif dan Alya yang tinggal bersama dengan Ayah (ayah alif dan Alya) dan Ambu (ibu Alif dan Alya) dan teman-teman sekitarnya .

Film kartun Alif Alya merupakan hasil kerja sama antara PT. Alif Alya Indonesia, Indonesia Animasi Teknologi dan HHK Animation Academy mempersembahkan film ini untuk pembentukan moral, budi pekerti, akhlak Islami khususnya bagi anak-anak Indonesia.<sup>61</sup> Film kartun ini ceritanya sederhana dan banyak memberikan pelajaran tentang bagaimana untuk berperilaku baik juga banyak edukasi mengenai Islam, seperti mengajarkan puasa, do'a sehari-hari, dan

---

<sup>61</sup> Official Channel Youtube Film Kartun Alif Alya, dikutip dari <https://www.youtube.com/watch?v=YrUH5zKhRT8&t=12s> diakses tanggal 05 April 2021



menekankan bagaimana pentingnya untuk selalu berbuat kebaikan antar sesama. Animasi dengan durasi 10-13 menit ini dirilis episode pertamanya di akun *Youtube official* Alif Alya pada tanggal 18 September 2017 dan memiliki 15,7 ribu *subscriber* dan sempat mendapatkan 2,5 juta penonton di youtubanya.

## 2. Tim Animasi Alif Alya

*Table 4. 1* Tim Animasi Alif Alya

a.	Produser	Kurniawan Assidqi
b.	Line Producer	Jarot Wijanarko
c.	Direktur	Nexen Alexandre
d.	Asisten Direktur	Annisa Lutfia
e.	Direktur Fotografi	nDalang Nx
f.	Technical Director	Kurniawan Assidqi
g.	Art Director	Andrianto
h.	Story	Muallim
i.	Story Development	Annisa Lutfia
		Damar
		Syahreza
		Iqra
		Nanda
j.	Script Writer	Annisa Lutfia
k.	Pengisi Suara	(Alif) Anggraini Wahyu
		(Alya) Mustika Nanda Saputri
		(Neneng) Iqra Rivalga Windra
		(Sholeh) Abdurrahman Gais
		(Cecep) Nexen Alexandre
		(Ambu) Nurdiana Azizah
l.	Character Design	Kak Yudi
m.	Storyboard	Leonard
n.	Modeler	Sony Taufan Ari S (Spv)
		Muhammad Ilyas
		Muadz Imaddudin
o.	Animator	Jefri Hasan (Spv)
		Dwi Ronggo
		M. Khamdan
		Anggaraini Wahyu
		Abdul Gamal

p.	Lighting & Render	Gatut Teguh Arifianto (Spv)
		M. Ilyas
q.	Composite	Ario Kaleb Ambarito
		Ahmad Jamaludin
r.	Editing	Farhan Rachmadian
s.	Mixing	nDalang Nx
t.	Sound Engineering	Andy Tirta S.
u.	Scoring	Samuel
v.	Accounting	Djoko Nugroho
		Iftah Nurdiana
x.	Marketing	Garin Suroso
		Priska Natali
		Mayank Alvionita Ningrum
y.	Runner	Sapri
z.	Driver	Wagino

### 3. Karakter dan Tokoh Film Kartun Alif Alya

#### a. Alif

Alif merupakan tokoh utama yang digambarkan sebagai seorang anak laki-laki keturunan Sunda dan berbicara dengan logat Sunda, perannya sebagai seorang kakak. Tokoh Alif identik dengan pakaian baju muslim yaitu koko berwarna putih dan tidak lupa peci berwarna putih dengan aksen kuning. Karakter Alif merupakan kakak yang baik, penuh kasih sayang terhadap adiknya Alya dan selalu menuruti perkataan kedua orang tuanya.



**Gambar 4. 1** Tokoh Alif

b. Alya

Alya merupakan tokoh utama yang berperan sebagai adik perempuan Alif. Tokoh Alya digambarkan sebagai seorang anak perempuan yang periang dan identik dengan pakaian baju muslim berwarna ungu dan kerudung warna ungu dengan aksent bunga berwarna kuning. Karakter Alya juga selalu patuh apa yang dikatakan oleh orang tuanya dan kakaknya yaitu Alif.



**Gambar 4. 2** Tokoh Alya

c. Ayah

Ayah merupakan tokoh yang berperan sebagai Ayah dari Alif Alya dan berasal dari suku Sunda. Karakter Ayah ini identik dengan pakaian muslim berupa baju koko berwarna coklat. Ayah digambarkan sebagai sosok Ayah yang sangat bijaksana karena sering menasehati Alif dan Alya juga teman-temannya tentang ajaran-ajaran agama Islam.



**Gambar 4. 3** Tokoh Ayah

d. Ambu

Ambu merupakan tokoh yang berperan sebagai ibu dari Alif dan Alya, sama seperti Ayah, ambu juga berasal dari suku Sunda dan suka berbicara menggunakan logat Sunda. Karakter Ambu ini identik dengan pakaian muslim berupa gamis berwarna biru muda dan kerudung berwarna biru muda juga. Ambu digambarkan sebagai sosok Ibu yang baik, sering menasehati Alif dan Alya, juga teman-temannya tentang ajaran-ajaran agama Islam seperti hadits.



**Gambar 4. 4** Tokoh Ambu

e. Sholeh

Sholeh merupakan seorang anak laki-laki dan salah satu teman Alif Alya yang identik dengan baju koko warna coklat dan pecinya berwarna kuning. Sholeh digambarkan sebagai anak laki-laki yang baik hati dan tidak pernah aneh-aneh.



**Gambar 4. 5** Tokoh Sholeh

f. Cecep

Cecep merupakan salah satu temannya Alif Alya. Cecep digambarkan sebagai anak laki-laki yang suka memakai iket kepala khas Sunda yaitu “*mahkota wangsa*” dan tidak lupa sarung selempangnya berwarna oren. Cecep digambarkan sebagai anak yang suka sekali makan, dan Cecep berbicara dengan logat Sunda seperti Alif dan Alya.



**Gambar 4. 6** Tokoh Cecep

g. Neneng

Tokoh Neneng merupakan anak perempuan yang berasal dari suku Betawi dan salah satu teman Alif Alya yang identik dengan pakaian kaos berwarna hijau dan rambut panjang. Neneng digambarkan sebagai anak yang kurang mampu dan anak yatim karena ayahnya sudah meninggal, ia hanya tinggal bersama ibunya. Walaupun begitu Neneng selalu ceria dan tidak pernah bersedih.



**Gambar 4. 7** Tokoh Neneng

h. Aminah

Aminah merupakan seorang anak perempuan berketurunan Indonesia Timur yaitu Papua, ia juga berbicara menggunakan logat Papua. Aminah identik dengan pakaian baju muslim gamis berwarna

hijau dan jilbabnya berwarna hijau juga, selain itu Aminah digambarkan sebagai anak yang sombong suka pamer.



**Gambar 4. 8** Tokoh Aminah

i. Joko

Joko merupakan tokoh tambahan yang berperan sebagai teman Alif Alya, Joko berketurunan Jawa dan ia biasa berbicara dengan logat *medhok* Jawa. Joko identik dengan pakaian kaos berwarna biru dan celana warna hitam.



**Gambar 4. 9** Tokoh Joko

4. Sinopsis dan Dialog Tokoh Fim Kartun Alif Alya

a. Episode “*Ayo Berpuasa 1*”

Episode “*Ayo Berpuasa 1*” dipublikasikan pada tanggal 17 September 2017 dengan durasi 12 menit 34 detik. Pada episode

ini bercerita tentang Alif yang dibangunkan oleh Ambu untuk melaksanakan sahur di bulan puasa, tetapi Alif menolak ajakan Ambunya untuk bangun sahur karena malas dan tetap beralasan kalau ia tetap kuat berpuasa walaupun tidak sahur. Sontak Ambu pun memberi nasihat kepada Alif supaya bangun untuk melaksanakan sahur supaya puasanya tetap kuat dan tidak lemas walaupun makan sahur hanya sedikit. Sembari membangunkan Alif untuk sahur Ambu juga memberi tahu nasihat berupa hadits tentang keberkahan sahur yang berbunyi:

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السُّحُورِ بَرَكَةً

*“Makan sahurlah kalian karena dalam makan sahur terdapat keberkahan”*. (HR. Bukhari no. 1923 dan Muslim no. 1095).

Setelah diberi tahu hadits tentang keberkahan sahur, Alif langsung bergegas bangun untuk makan sahur dan tidak malas lagi.



**Tabel 4. 2**

Dialog Tokoh Episode “Ayo Berpuasa 1”

Alif sedang dibangunkan oleh ibunya untuk segera melaksanakan sahur	
Ambu	Alif bangun atuh Lif, waktunya sahur
Alif	(menguap)
Ambu	Cuci muka dulu atuh biar ngantuknya hilang
Alif	Masih ngantuk Ambu, Alif gak ikut sahur dulu ya
Ambu	Kalau Alif gak ikut sahur nanti puasanya gak kuat
Alif	Alif kuat kok Ambu
Ambu	Alif harus sahur, makan sedikit juga gak apa-apa yang penting kamu makan
Alif	Memangnya kenapa kita harus sahur Ambu?
Ambu	Dengan kita sahur , kita teh dapat banyak berkah Alif
Alif	Kalau gitu Alif minum air putih saja Ambu
Ambu	Ngga boleh begitu ah, ayo Alif bangun!
Alif	Iya Ambu 5 menit lagi Alif bangun
Ambu	Rasulullah pernah bersabda “Makan sahur lah kalian karena dalam makan sahur terdapat keberkahan” memangnya Alif teh gamau dapat keberkahan sahur?
Alif	Alif mau Ambu, makanya Alif mau minum air putih saja
Ambu	Berarti Alif teh dapat berkahnya Cuma sedikit. Kalah atuh sama Alya, Ambu, Ayah
Alif	Alif ikut sahur deh Ambu, biar Alif dapat banyak berkah seperti Alya, Ambu, Ayah
Ambu	Nah gitu dong
Alif, Alya dan orang tuanya sedang makan sahur bersama	
Ayah	Alif sudah cuci mukanya?
Alif	Udah tadi Alif sudah cuci muka sama Ambu
Ayah	Anak-anak sebelum makan, sebaiknya baca do’a niat puasa dulu atuh!
Alif dan Alya	Iya Ayah, " <i>Nawaitu shauma ghodin 'an adaa'i fardhi syahri romadhoona hadihis-sanati lillahi ta'aalaa.</i> "
Ayah	Kalian makan yang cukup ya, biar nanti puasanya kuat sampai maghrib. Makanan yang sudah diambilkan Ambu dihabiskan ya Alif , Alya. Biar puasanya kuat dan jangan lupa sebelum makan teh ucapkan bismillah dulu
Alif dan Alya	“Bismillahirrahmaanirrahiim”
Ayah	Kalau habis makan jangan tidur dulu, tunggu makanannya dicerna. Sekalian tunggu waktunya sholat subuh supaya tidak ketiduran, nanti kita sholat berjama’ah yaa.

b. Episode “Ayo Berpuasa 2”

Episode “Ayo Berpuasa 2” dipublikasikan pada tanggal 25 September 2017 dengan durasi 12 menit 35 detik. Episode ini mengisahkan tentang Alif dan Joko yang sedang berangkat menuju masjid untuk melaksanakan sholat Dzuhur bersama. Saat di perjalanan ke masjid Alif dan Joko bertemu dengan Nyong yang sedang menyantap es krim, sontak Joko berkata kepadanya kenapa tidak puasa? Alif memberi tahu Joko kalau Nyong non muslim dan memang tidak melaksanakan puasa. Usai sholat dzuhur tiba-tiba Joko memberi tahu Alif kalau ia tidak kuat untuk melanjutkan puasanya karena sangat haus, tentu saja Alif langsung menasihati Joko kalau ia harus menyelesaikan puasanya.

**Tabel 4. 3**

Dialog Tokoh Episode “Ayo Berpuasa 2”

Saat Alif dan Joko di perjalanan untuk melaksanakan sholat dzuhur, mereka bertemu dengan Nyong sedang makan es krim padahal masih bulan puasa	
Joko	Nyong, kok kamu makan to?
Nyong	Beta punya es krim harus dimakan to
Joko	Yo, tapi kan belum adzan maghrib Nyong
Alif	Jok, dia kan non muslim jadi nggak puasa atuh
Joko	Lah dalah lali aku Lif, Nyong maafin aku yo!
Nyong	Iya tidak papa Jok
Alif	Nyong aku dan Joko teh ke masjid dulu yaa
Setibanya di masjid, Alif dan Joko bertemu dengan Cecep	
Alif	Assalamu’alaikum Cecep
Cecep	Wa’alaikumsalam, eh Joko dan Alif. Aku teh sedang berwudhu, kok kalian di sini?
Alif	Iya Cep, kita teh juga mau ambil wudhu

Alif, Joko dan Cecep melaksanakan jama'ah sholat dzuhur	
Joko	Alif, aku lapar e
Alif	Tahan Jok, kamu teh pasti bisa
Joko	Aku juga haus banget Lif
Alif	Sabar atuh Jok, aku teh juga haus. Tapi aku tahan atuh
Joko	Yowes aku juga
Alif	Nah, gitu atuh! Kita mah pasti bisa
Seusai sholat jama'ah dzuhur, Cecep berdo'a	
Cecep	Ya Allah, maafin Cecep ya Allah tadi teh Cecep haus pisan terus Cecep minum air wudhu, maafin Cecep ya Allah
Alif	Cep! (mengagetkan Cecep)
Cecep	Ya Allah, kamu teh bikin aku kaget saja
Alif	Cecep kamu teh kenapa Cep?
Cecep	Tadi Cecep minum air wudhu Lif
Alif	Ya Allah Cep kamu teh minum air keran?
Cecep	Abisnya Cecep teh haus pisan
Alif	Besok kamu jangan gitu lagi ya Cep, Aku sama Joko aja kuat masa kamu ngga sih Cep
Cecep	Iya Lif, Cecep teh janji besok puasa sampai maghrib
Alif	Nah, gitu atuh
Saat keluarga Alif Alya sedang buka puasa bersama	
Ayah	Anak-anak tadi gimana puasanya, belum batal kan?
Alif	Alhamdulillah belum yah
Alya	Alhamdulillah Alya juga belum batal yah meskipun seharian laper banget hehehe
Ayah	Alhamdulillah anak-anak ayah teh alus pisan
Ambu	Sebelum makan kita baca do'a berbuka dulu ya
Alif	Baik ambu (sambil membaca do'a berbuka puasa)
Ayah	Sekarang kita teh bisa merasakan bagaimana nikmatnya makan setelah seharian kelaparan berpuasa, begitulah yang fakir miskin rasakan ketika mereka mendapatkan rezeki berupa makanan mereka akan bersyukur. Begitu juga dengan kita
Alif dan Alya	Iya ayah (bersamaan)

c. Episode “*Berbagi Kemenangan*”

Episode “*Berbagi Kemenangan*” dipublikasikan pada tanggal 24 September 2017 dengan durasi 13 menit 52 detik. Pada episode ini menceritakan tentang Alif dan Alya merayakan hari raya Idul Fitri dan mereka meminta maaf kepada kedua orang tuanya saat, lalu Ayah memberikan nasihat kepada Alif dan Alya untuk selalu menjadi anak yang sholeh, jangan meninggalkan sholat dan membantu teman yang membutuhkan. Selain itu, Ambu juga menjelaskan apa itu zakat fitrah.

**Tabel 4. 4**

Dialog Tokoh Episode “*Berbagi Kemenangan*”

Ayah dan Ambu sedang makan bersama Alif Alya	
Alif	Ayah, Ambu. Alif teh minta maaf sudah sering buat Ayah dan Ambu marah
Alya	Iya Ayah, Ambu. Alya juga minta maaf
Ayah	Alif, Alya ingatlah pesan Ayah. Jadilah anak yang sholeh dan sholehah jangan tinggalkan sholat dan bantulah teman yang membutuhkan
Alif & Alya	Baik Ayah
Bersiap untuk berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat idul fitri	
Ambu	Ayah, zakat fitrah tahun ini sudah Ambu berikan kepada Neneng dan ibunya dan kepada anak yatim lainnya
Ayah	Alhamdulillah akhirnya kewajiban membayar zakat fitrah sudah dilaksanakan
Alif	Ayah, zakat fitrah teh naon?
Ayah	Zakat fitrah itu adalah zakat yang harus dilakukan oleh setiap umat Muslim pada saat hari raya Idul Fitri
Alya	Lalu zakat fitrahnya untuk siapa yah?
Ayah	Zakat fitrah diberikan kepada orang yang membutuhkan ada delapan orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah yaitu fakir, miskin,

	amil, mualaf, budak, orang yang terlilit hutang, orang yang sedang dalam jalan Allah, dan orang yang sedang dalam perjalanan jauh yang bukan maksiat
Ambu	Zakat fitrah juga dapat diberikan kepada anak-anak yatim
Alif	Oh, jadi neneng bisa menerima zakat fitrah ya Ambu? Neneng kan anak yatim
Ayah	Alya, Alif. Neneng itu ayahnya sudah meninggal. Kamu harus bersyukur ka gusti Allah Swt masih diberikan keluarga yang utuh, masih mempunya Ambu dan Ayah. Kamu juga harus berbuat baik kepada Neneng, jangan sekalipun mengejeknya ya!
Alif dan Alya	Baik Ambu
Alif dan Alya sedang di perjalanan ke rumah setelah melaksanakan sholat idul fitri di masjid	
Alif	Alya, maaf ya. Alif teh sudah sering marah-marah ke kamu
Alya	Iya Alya juga minta maaf
Alif dan Alya bertemu teman-temannya di halaman rumah	
Alif dan Alya	Assalamu'alaikum teman-teman
Neneng dan Sholeh	Wa'alaikumsalam, Alif Alya
Aminah	Wah Alif, Alya, dan Sholeh kalian pakai baju baru
Alif	Iya alhamdulillah Ayah membelikan baju baru untuk aku dan Alya
Aminah	Lihat nih, aku tidak hanya dibelikan baju baru tapi juga dibelikan <i>smartphone</i> canggih ini. Sepatuku juga baru, mahal lagi
Alif	Wah, dia mah sombong sekali
Aminah	Neneng, kau tidak pakai baju baru? Tidak ada barang baru ya? Kasihan sekali kau ini
Alya	Aminah! Hari ini kan idul fitri, harusnya kita bermaaf-maafan bukan malah pamer
Alif	Neneng sabar ya, tadi dia cuma bercanda kok
Neneng	Yaudeh, aye mau pulang aje! Nyak pasti mau beliin baju buat Neneng
Neneng kecewa dengan perkataan Aminah, ia pun bergegas pulang ke rumahnya	
Alya	Teman-teman, Neneng itu kan anak yatim jadi ibunya tidak bisa membelikan baju baru

Alif	Iya benar apa kata Alya, Neneng teh bapaknya sudah meninggal dia tidak punya bapak
Alya	Aha! Alya punya ide
Alif	Ide apa?
Alya	Alya kan dibelikan dua baju lebaran dari Ambu, yang satunya Alya berikan ke Neneng saja
Aminah	Tapi itukan baju pemberian ibu kamu. Masa mau kamu kasih ke Neneng
Alya	Ambu pasti setuju, Ambu pernah bilang “Allah mencintai seseorang yang suka memberi dan membantu kepada yang membutuhkan
Sesampainya di rumah, Neneng menangis dan langsung mendobrak pintu	
Neneng	Nyak kenapa Neneng gak dibelikan baju baru kaya teman-teman? Neneng malu Cuma Neneng yang tidak dibelikan baju baru
Nyak	Neneng maafin Nyak ya Neng, sekarang mah Nyak belum punya duit buat beli baju baru. Buat makan aje udah susah, doa'in Nyak ya Neng supaya dapet rejeki dan bisa beliin baju baru buat kamu
Neneng menyendiri dan menangis di pinggir danau. Lalu tiba-tiba Alif, Alya, Cecep dan Sholeh menghampirinya	
Alya	Neneng! Ini baju baru untuk kamu. Sok atuh diterima
Sholeh	Bajunya bagus loh, pasti kamu suka Neng
Neneng	Alhamdulillah Neneng merasa senang sekali dapat baju baru. Terimakasih ya teman-teman!
Alif, Alya dan teman-teman	Sama-sama Neng
Tiba-tiba Aminah datang menghampiri Neneng sambil membawa kotak hadiah	
Aminah	Neneng, maafkan aku tadi sudah menyinggung perasaanmu
Neneng	Iya Aminah, aku juga minta maaf ya
Aminah	Ini buat kamu Neng
Neneng	Wah sepatu baru, Alhamdulillah terima kasih ya Aminah
Ambu datang menemui Alif, Alya dan teman-temannya	
Ambu	Nah begitu atuh, di hari raya idul ftiri ini kita harus saling memaafkan agar perasaan menjadi damai. “Barangsiapa memaafkan kesalahan orang lain, maka Allah akan meamaafkan kesalahannya

	pada hari kiamat”. Ya sudah ayo mampir ke rumah Ambu, kita makan ketupat sayur bersama
Alif, Alya dan teman-teman	Horeee!

d. Episode “*Mules Euy*”

Episode “*Mules Euy*” dipublikasikan pada tanggal 17 Maret 2018 dengan durasi 13 menit 58 detik. Episode ini mengisahkan tentang Alif dan Alya dan teman-temannya sedang bermain benteng tetapi ia kekurangan orang, tiba-tiba sewaktu bermain benteng si Cecep bersembunyi di balik pohon karena menahan kentut karena tidak kuat setelah makan cilok dan dia merasa malu. Ternyata karena Cecep belum baca do’a makan sebelum makan dan juga ia jajan sembarangan, mereka bertemu Enyak dan Enyak menasihati supaya segera sholat dan mandi karena sebentar lagi maghrib tiba.

**Tabel 4. 5**

Dialog Tokoh Episode “*Mules Euy*”

Alif, Alya, Joko, Nyong, Aminah dan Cecep sedang bermain benteng di halaman rumah	
Alya	Yuk kita mulai
Alif	Mainnya <i>ulah</i> (jangan) jaga endog <i>nya</i> !
Saat sedang bermain tiba-tiba Cecep bersembunyi di balik pohon karena ia merasa sakit perut dan mules	
Cecep	Aduh kumaha ini ya, kalo ketahuan gimana ini ya (sambil memegang perut dan kesakitan)
Alya	Loh Cecep teh kemana ya?
Alif	Emangnya si Cecep gak ada di belakang? Awas Al, mereka nih jago-jago
	Iya Alya teh lagi nyariin Cecep sambil jaga juga atuh

Cecep	Aduh meuni sakit pisan (Cecep buang angin)
Alya	Cep, kamu ngapain di sini? Atuh bukannya main bareng
Cecep	Eh, eh aduh kumaha ya jelasinnya. Cecep teh bingung
Alya	Ada bau apa nih? Bau pisan ih, kamu gak kebauan Cep? (sambil menutup hidung)
Cecep	Hah hah bau apa? Aku nggak nyium
Alya	Tahan pisan sih Cecep, Alya mah gak tahan ih
Joko	Lah dalah bau apa <i>iki</i> ?
Alif	Kumaha atuh si Aminah malah jaga <i>endog</i>
Neneng dan ibunya tiba-tiba menghampiri Alif, Alya dan teman-temannya yang sedang bermain	
Nyak	Ada apa nih rame banget?
Neneng	Gatau nih Neneng juga bingung. Kita samperin aja yuk Nyak
Nyak	Lah ini bocah kenapa yak goyang-goyang gak jelas? Salah makan apa begimane tong? Mendingan sini jauh-jauh dari pohon, makan dah tuh donat buatan Nyak
Alif	Yang barusan dibidang Nyak Neneng barusan teh bener, sok atuh dijawab Cep!
Alya	Iya, ulah diem di pojokan. Jawab atuh kalau ditanya
Cecep	Eh eh eh Cecep teh gak kuat makannya Cecep teh ke pojok abis jajan cilok perut Cecep meuni sakit pisan. Maaf ya bikin bau, Cecep teh malu banget
Alya	Ya ampun kenapa gak bilang atuh Cep biar kita udahan mainnya
Cecep	Cecep teh malu, maaf ya teman-teman
Nyak	Pasti Cecep belum baca do'a makan nih? Iye kan?
	Iya Nyak Cecep lupa
Nyak	Lain kali do'a dulu ye sebelum makan. Pada inget kan do'anya? Gimana bunyinya Alif, Alya, Neneng?
Alif, Alya dan teman-teman	Allahumma baariklana fiima rozaqtana wa qina 'adhabannaar. Amiin
Nyak	Dan juga jangan suka jajan sembarangan, mendingan pada jajan donat di Nyak daripada jajan yang gak tau sehat apa nggak
Cecep	Iya Nyak Cecep teh lupa
Nyak	Nah daripada jorok kalian mending pulang dulu dah beberes terus sholat. Nih Nyak bagiin satu-satu ye donatnya! Jangan pada berebut. Jangan



	lupa mandi, sholat sebentar lagi adzan maghrib nanti kalo telat berabe
Alif, Alya dan teman-teman	Iya Nyak, makasih ya Nyak. Makasih juga Neneng
Neneng	Iya sama-sama

e. Episode “*Anak Soleh Do’a Sebelum Tidur*”

Episode “*Anak Soleh Do’a Sebelum Tidur*” dipublikasikan pada tanggal 24 September 2017 dengan durasi 13 menit. Pada episode ini menceritakan tentang Alif dan Alya yang sedang bermain bersama teman-temannya di halaman, tiba-tiba Cecep bercerita kalau ia mengalami mimpi buruk. Sebaliknya dari Cecep, Alif juga bercerita tentang mimpi indahnyanya karena ia mendengarkan nasihat dari ibunya.

**Tabel 4. 6**Dialog Tokoh Episode “*Anak Soleh Do’a Sebelum Tidur*”

Alya, Alif, Cecep dan Neneng sedang bermain bersama di halaman rumah	
Alif	Assalamu’alaikum Alya, Neneng. Kalian teh lagi main yaa
Cecep	Wa’alaikumsalam iya Lif. Sok atuh ikutan main
Alif	Boleh, siapa yang jalan duluan?
Neneng	Neneng ! (sambil mengacungkan tangan)
Tiba-tiba Sholeh datang	
Alif	Assalamu’alaikum Sholeh yuk ikutan main
Sholeh	Wa’alaikumsalam hayuk
Alya	Sok atuh Leh, karena kamu yang terakhir datang. Sekarang teh giliran kamu.
Cecep	Aduh gimana kamu Soleh, kok mainnya gak fokus?
Alif	Karena Sholeh kalah, sekarang teh giliran Alya
Alya	Sholeh kenapa kamu terlihat ngantuk sekali?
Sholeh	Iya nih semalam aku bangun karena mimpi buruk. Aku takut untuk kembali tidur
Alya	Mimpi buruk? Memangnya teh kamu mimpi buruk apa Sholeh?
Sholeh	Semalam aku nonton film yang serem banget sampai-sampai aku berhenti menontonnya
Ilustrasi mimpi buruk yang dialami Sholeh	
Sholeh	Aaaaa aduh ini teh di mana? Tempat naon ya ini? Hah ini mah tempat yang ada di film tadi. Astagfirullah kenapa ya bisa sampai sini? Astagfirullah suara apa itu ya? Mengapa tempat ini berguncang? (tiba-tiba Sholeh dikejar monster lalu ia berlari dan terbangun dari mimpi buruknya)
Cecep datang dan bergabung bermain bersama	
	Ngomongin soal mimpi buruk, aku teh juga mimpi buruk semalam
Sholeh	Memangnya kamu mimpi apa Cep?
Ilustrasi mimpi buruk yang dialami Cecep	
Cecep	Lapar, Ambu Cecep lapar. Ambu teh di mana ya? Abah! Ambu tidak ada, Abah tidak ada. Apa mereka semua pergi tanpa mengajak Cecep ya? Hah ada martabak, tau aja Cecep lagi lapar. Waaah ada tikus, aaa martabakku. Tidakkk
Alya	Itukan cuma mimpi Cep, sudah atuh jangan bersedih lagi ya! Kalau kamu mimpi apa Lif?
Alif	Aku teh tidak bermimpi buruk, kalau aku tidur lelap sekali semalam

Ilustrasi mimpi indah yang dialami Alif	
	(Alif sedang mengendarai pesawat) cek cek komandan satu, dua, tiga. Alif berada di tempat indah penuh dengan permen.
Cecep	Seru banget Lif, kumaha atuh caranya?
Alif	Itu teh karena aku denger nasihat Ambu ku
Ambu	Assalamu'alaikum eh ada apa ini? Sepertinya seru sekali
Alif	Wa'alaikumsalam, bu semalam teh temanku bermimpi buruk
Ambu	Oh begitu. Kalian teh pasti lupa membaca do'a sebelum tidur ya?
Neneng	Emang ada do'anye?
Sholeh	Sholeh teh baru tau
Neneng	Iya bu kami teh tidak tahu do'a sebelum tidur
Alif	Do'a sebelum tidur teh bismika allahumma ahyaa wa bismika wa amuut. Artinya "dengan namamu ya Allah aku hidup dan dengan namamu ya Allah aku mati"
Ambu	Nah kita sudah tahu kan do'a sebelum tidur. Teman-teman mulai sekarang berdo'a dulu ya sebelum tidur, agar senantiasa dilindungi oleh Allah SWT
Alif	Wah iya Lif sekarang kita udah tau
Sholeh	Mulai sekarang kami teh bakal baca do'a sebelum tidur agar tidak bermimpi buruk lagi
Ambu	Ya sudah kalau gitu teman-teman teh siap-siap ke musholla yaa, kan sudah waktunya sholat dzuhur
Bersama-sama	Baik Ambu

## A. Hasil Penelitian

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya


Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya banyak sekali disajikan melalui dialog yang dilakukan oleh antar tokoh, adegan, dan perilaku tokoh saat melakukan sesuatu. Hal tersebut menjadi sangat mudah untuk dipahami karena film kartun Alif Alya ini diunggah dan ditayangkan melalui *youtube* sehingga dapat ditonton secara berulang kali.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang didapat dalam film kartun Alif Alya episode “*Ayo Berpuasa 1*”, episode “*Ayo Berpuasa 2*”, episode “*Berbagi Kemenangan*”, episode “*Mules Euy*”, dan episode “*Anak Sholeh Berdo’a Sebelum Tidur*”. Berikut adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film kartun Alif Alya:

#### a. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah

##### 1) Ikhlas

Table 4. 7 Adegan Ikhlas

Adegan	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	7:20 - 7:40 detik	Alya menunjukkan perbuatan ikhlas saat ia hendak memberikan hadiah untuk Neneng, ia ikhlas karena Allah Swt dan ingin

		membantu kepada orang yang lebih membutuhkan.
--	--	---

Nilai pendidikan akhlak ikhlas dalam film kartun Alif Alya dapat ditemukan 1 kali yaitu pada episode “*Berbagi Kemenangan 2*” adapun isi dalam film kartun tersebut adalah sebagai berikut:

Karena Neneng menangis sedih karena perbuatan Aminah, Alya berpikir untuk memberikan Neneng baju lebaran miliknya karena Alya dibelikan dua baju lebaran dari Ambu dan ia mengingat perkataan dari Ambu “Allah mencintai seseorang yang suka memberi dan membantu kepada yang membutuhkan. Alya pun bergegas memberikan baju lebarannya kepada Neneng dan Neneng tidak sedih lagi.

Dalam cuplikan film kartun Alif Alya episode “*Berbagi Kemenangan*” terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak salah satunya adalah ikhlas. Nilai ikhlas merupakan Ikhlas merupakan tiang utama suatu amalan, karena amalan apapun yang tidak didasari dengan keikhlasan maka tidak akan diterima.<sup>62</sup> Dengan kata lain, ikhlas yaitu perbuatan yang diniatkan sebagai ibadah

---

<sup>62</sup> Pakih Sati, “*Al-Hikam dan Syarahnya*”, (Yogyakarta: Saufa. 2015), hal 39.

semata-mata karena Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi<sup>63</sup>:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: *“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”*.

Analisis isi: dari kutipan dialog film kartun Alif Alya episode *“Berbagi Kemenangan 2”* menunjukkan sikap ikhlas Alya, Alya menunjukkan perbuatan ikhlas saat ia hendak memberikan hadiah untuk Neneng, ia ikhlas karena Allah Swt dan ingin membantu kepada orang yang lebih membutuhkan, ia mengingat perkataan Ambu bahwa *“Allah mencintai seseorang yang suka memberi dan membantu kepada yang membutuhkan”*.

Maka dapat diketahui bahwa film kartun Alif Alya sarat makna dan pesan-pesan yang ditunjukkan untuk penonton tentang pentingnya perilaku ikhlas. Perilaku ikhlas

---


<sup>63</sup> Syamsul Rijal Hamid, *“Buku Pintar Agama Islam”*, (Bogor: Cahaya Salam, 2005), hal. 290.

merupakan suatu sikap yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan menanamkan sikap ikhlas dalam diri seseorang akan bernilai ibadah dan orang yang ikhlas dicintai oleh Allah SWT.<sup>64</sup>

Adapun metode yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan akhlak ikhlas pada episode “*Berbagi Kemenangan*” adalah melalui sikap keteladanan yang dicontohkan oleh Alya saat ingin membantu Neneng, karena Alya ikhlas memberikan baju barunya untuk Neneng.

2) Syukur

Table 4. 8 Adegan Syukur

Adegan	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	2:235 - 3:00 detik	Ayah Alif Alya menasehati mereka untuk selalu menanamkan rasa syukur atas apa yang telah Allah Swt berikan selama ini. Mengingat keluarga mereka yang masih lengkap karena masih memiliki Ayah dan Ibu.

<sup>64</sup> Lismijar, “Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam”, *Jurnal Intelektualita*, Vol 5, No 02, 2017, hal 1.

Nilai pendidikan akhlak taqwa dalam film kartun Alif Alya dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode “*Berbagi Kemenangan*”. Adapun isi dalam film kartun tersebut yaitu Ayah Alif Alya menasehati mereka untuk selalu menanamkan rasa syukur atas apa yang telah Allah Swt berikan selama ini. Mengingat keluarga mereka yang masih lengkap karena masih memiliki Ayah dan Ibu.

Dalam cuplikan film kartun Alif Alya episode “*Berbagi Kemenangan*” terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berupa nilai syukur. Syukur merupakan sikap gembira dan sikap berterima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt yang tidak mungkin kita mampu menghitungnya, sesuai dengan firman Allah Swt pada surah Ad-Dhuha: 11<sup>65</sup>

وَأَمَّا بِذِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya: “Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).” Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pendidikan akhlak “Syukur” dalam film kartun Alif Alya.

Analisis isi: dari kutipan dialog film kartun Alif Alya episode “*Berbagi Kemenangan*” menunjukkan sikap syukur

---

<sup>65</sup> Syamsul Rijal Hamid, “*Buku Pintar Agama Islam*”, (Bogor: Cahaya Salam, 2005), hal. 295.



yang ditanamkan oleh Ayah Alif dan Alya, Ayah Alif Alya menasehati mereka untuk selalu menanamkan rasa syukur atas apa yang telah Allah Swt berikan selama ini. Mengingat keluarga mereka yang masih lengkap karena masih memiliki Ayah dan Ibu.

Dapat diketahui bahwa film kartun Alif Alya mengandung pesan-pesan yang ditunjukkan untuk penonton tentang perilaku syukur. Perilaku syukur merupakan sikap yang dianjurkan dalam Islam, karena dengan perilaku syukur seseorang akan merasakan adanya nikmat sehingga ia tidak lupa kepada Allah Swt sang pemberi nikmat dan mengakui kelemahan dirinya.<sup>66</sup>

Metode pendidikan akhlak yang digunakan untuk menanamkan nilai akhlak berupa syukur adalah melalui metode hiwar yaitu percakapan secara bergantian yang dilakukan antara dua orang atau lebih melalui kegiatan tanya jawab mengenai suatu topik yang dibahas.<sup>67</sup>

### 3) Taubat

Nilai pendidikan akhlak taubat dalam film kartun Alif Alya dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode “Ayo

---

<sup>66</sup> Alfin Nadhiroh, “Hubungan Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis”, *Skripsi*, 2012, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal 16.

<sup>67</sup> Yuni Prastiwi Ningsih, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, hal 109

*Berpuasa 2*". Adapun isi dalam film kartun tersebut yaitu sewaktu Cecep tidak tahan karena haus saat melaksanakan ibadah puasa, ia pun meminum air wudhu. Karena Cecep sadar akan kesalahannya, Cecep akhirnya bertaubat kepada Allah dan berdo'a supaya diampuni kesalahannya.

Table 4. 9 Adegan Taubat

Adegan	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	7:04 - 7:22 detik	Cecep merasa bersalah telah minum air wudhu saat masih melaksanakan ibadah puasa, Cecep berdo'a kepada Allah dan meminta maaf atas kesalahan yang telah ia lakukan.

Dalam cuplikan film kartun Alif Alya episode "*Ayo Berpuasa 2*" terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berupa nilai taubat. Taubat merupakan memohon ampun dari Allah Swt atas segala dosa, baik dosa yang disengaja maupun tidak disengaja dan disertai dengan penyesalan berjanji tidak akan mengulangi lagi. Taubat dapat dilakukan setiap saat, karena sadar atau tidak sadar manusia seringkali melakukan kesalahan.<sup>68</sup> Berdasarkan

<sup>68</sup> *Ibid*, hal 296

hasil penelitian ditemukan pendidikan akhlak “Taubat” dalam film kartun Alif Alya.

Analisis isi: dari kutipan dialog film kartun Alif Alya episode “*Ayo Berpuasa 2*” menunjukkan sikap taubat yang dilakukan oleh Cecep karena Cecep merasa bersalah telah minum air wudhu saat masih melaksanakan ibadah puasa, Cecep berdo’a kepada Allah dan meminta maaf atas kesalahan yang telah ia lakukan.

Dapat diketahui bahwa film kartun Alif Alya mengandung pesan-pesan yang ditunjukkan untuk penonton tentang perilaku taubat. Perilaku taubat merupakan sikap yang diajarkan dalam Islam, karena dengan mengamalkan perilaku taubat dapat menghapuskan segala macam dosa, dapat mengganti segala keburukan menjadi kebaikan, taubat dapat mensucikan hati, dapat mendatangkan banyak rezeki, dan dapat mendatangkan keberuntungan di dunia maupun di akhirat<sup>69</sup> seperti yang telah Allah Swt tegaskan dalam al-Qur’an surat Al-Qasas ayat 67:

فَأَمَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَغَسَّيْنَا أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُغْلَبِينَ

---

<sup>69</sup> Mochamad Nur Bani Abdullah, “Urgensi Pembahasan Taubat dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Holistic Al-Hadis IAIN Salatiga*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal 37.

Artinya: “Adapun orang yang bertaubat dan beriman, serta mengerjakan amal yang saleh, semoga ia termasuk orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Qasas: 67).

Adapun metode pendidikan akhlak yang digunakan untuk menanamkan nilai akhlak taubat pada film kartun Alif Alya yaitu metode *uswah* atau keteladanan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap Cecep yang menunjukkan sikap taubat memohon ampun kepada Allah Swt setelah ia melakukan kesalahan.

b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah

1) Mengikuti ajaran Rasulullah dan Mentaatinya

**Tabel 4. 10**

Adegan Mengikuti ajaran Rasulullah

Adegan	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	1:01 - 2:20 detik	Sikap menaati ajaran Rasulullah yang ditanamkan oleh Ambu kepada Alif, karena Alif malas untuk melaksanakan sahur, lalu Ambu menasihati Alif dengan hadits dari Rasulullah saw tentang keutamaan sahur dan tak lama kemudian Alif bergegas untuk melaksanakan sahur dan tidak malas lagi

Nilai pendidikan akhlak taqwa dalam film kartun Alif Alya dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode “*Ayo Berpuasa 2*”. Adapun isi dalam film kartun tersebut yaitu saat Alif malas untuk bangun sahur dan Ambu memberitahu Alif jika melaksanakan sahur akan dapat banyak berkah karena Rasulullah pernah bersabda “Makan sahur lah kalian karena dalam makan sahur terdapat keberkahan”. Dengan ancaman tersebut, akhirnya Alif semangat untuk melaksanakan sahur.

Dalam cuplikan film kartun Alif Alya episode “*Ayo Berpuasa 2*” terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berupa mengikuti ajaran Rasulullah dan mentaatinya. Mengikuti ajaran Rasulullah yaitu menuruti dan mengikuti semua yang diperintahkan, yang dibenarkan, dan dilarang oleh Rasulullah saw dengan melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.<sup>70</sup>

Analisis isi: dari kutipan dialog film kartun Alif Alya episode “*Ayo Berpuasa 2*” menunjukkan sikap menaati ajaran Rasulullah yang ditanamkan oleh Ambu kepada Alif, karena Alif malas untuk melaksanakan sahur, lalu Ambu menasihati Alif dengan hadits dari Rasulullah saw tentang keutamaan sahur dan tak lama

---

<sup>70</sup> Ahmad, “Ittiba’ dalam Perspektif Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i)”. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012, hal 16

kemudian Alif bergegas untuk melaksanakan sahur dan tidak malas lagi.

Dapat diketahui bahwa film kartun Alif Alya mengandung pesan-pesan yang ditunjukkan untuk penonton tentang perilaku mengikuti ajaran Rasulullah. Perilaku mengikuti ajaran Rasulullah merupakan sikap yang diajarkan dalam Islam, karena dengan perilaku tersebut kelak akan mendapatkan hidayah, mendapat perlindungan dan pertolongan Allah Swt, Bergabung dengan barisan para Nabi, Memperoleh pintu taubat dan ampunan.<sup>71</sup>

Sementara itu, metode untuk menanamkan nilai akhlak berupa perilaku mengikuti ajaran Rasulullah yang terdapat dalam film kartun Alif Alya adalah dengan menggunakan metode *targhib wa tarhib*, terutama dengan metode *targhib* dengan cara Ambu memberi tahu Alif tentang hadits keutamaan sahur, tak lama kemudian Alif semangat untuk melaksanakan sahur karena tahu bahwa sahur itu banyak terdapat keberkahan.


---

115 <sup>71</sup> Syamsul Rijal Hamid, “*Buku Pintar Agama Islam*”, (Bogor: Cahaya Salam, 2005), hal

c. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Table 4. 11 Adegan Sabar

Adegan	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	6:30 - 6:51 detik	Neneng tetap bersabar tidak dibelikan baju oleh ibunya, mengingat keadaan ibunya yang kurang mampu.

Nilai pendidikan akhlak taqwa dalam film kartun Alif Alya dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode “*Berbagi Kemenangan*”. Adapun isi dalam film kartun tersebut yaitu saat Neneng bertanya kepada Nyak mengapa Neneng gak dibelikan baju baru seperti teman-temannya dan Neneng malu hanya ia yang tidak dibelikan baju baru. Nyak pun minta maaf kepada Neneng karena belum punya uang untuk membelikan baju baru dan Nyak menasihati Neneng untuk selalu mendo’akan Nyak supaya dapet rejeki.

Dalam cuplikan film kartun Alif Alya episode “*Berbagi Kemenangan*” terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berupa sabar. Sabar merupakan perilaku menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam,

atau berusaha untuk mengendalikan hawa nafsu dalam menghadapi segala cobaan hidup.<sup>72</sup>

Analisis isi: dari kutipan dialog film kartun Alif Alya episode “*Berbagi Kemenangan*” menunjukkan perilaku sabar yang ditunjukkan oleh Neneng karena Neneng tetap bersabar tidak dibelikan baju oleh ibunya, mengingat keadaan ibunya yang kurang mampu dan tidak memungkinkan untuk membelikan baju baru untuk Neneng. Karena buah kesabaran Neneng, tidak lama kemudian Alya memberikan baju baru untuk Neneng.

Dapat diketahui bahwa film kartun Alif Alya mengandung pesan-pesan untuk penonton tentang bagaimana pentingnya perilaku sabar. Karena dengan mengamalkan perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari, hidup akan lebih bermakna dan mempunyai tujuan yaitu semata-mata hanya untuk mencari karidhoan dari Allah Swt<sup>73</sup> seperti dalam surah Ar-Ra'd ayat 22:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya: *Dan orang yang sabar karena mengharap keridaan Tuhannya, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian*

---

<sup>72</sup> Ibid., hal. 294.

<sup>73</sup> Nurul Hidayati, “Sabar dalam Al-Qur’an Menurut Yusuf Al-Qardhawi”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal 8.




rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang itulah yang men-dapat tempat kesudahan (yang baik).

Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai akhlak berupa sabar, metode yang digunakan adalah metode mau'idzah. Metode mau'idzah ini dilakukan oleh Nyak yang memberikan nasihat lembut kepada Neneng supaya Neneng tetap bersabar karena tidak dibelikan baju baru.

2) Pemaaf

Table 4. 12 Adegan Pemaaf

Adegan	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	7:42 – 7:50 detik	Sikap pemaaf yang dilakukan Neneng karena ia telah memaafkan kesalahan Aminah yang sudah sombong kepada Neneng, Aminah sombong dan mengejek Neneng karena Neneng tidak mempunyai baju baru saat idul fitri.

Nilai pendidikan akhlak pemaaf dalam film kartun Alif Alya dapat ditemukan 1 kali pada episode “Berbagi Kemenangan” saat Neneng diejek oleh Aminah karena tidak

dibelikan barang baru saat lebaran, Neneng pun menjadi sedih dan pulang ke rumahnya. Tidak lama Aminah menghampiri Neneng untuk minta maaf kepadanya dan memberikan sepatu baru untuknya. Neneng pun memaafkan perbuatan Aminah dan akhirnya mereka berdamai. Ambu juga memberikan nasihat kepada mereka bahwa di hari raya idul fitri ini kita harus saling memaafkan agar perasaan menjadi damai. “Barangsiapa memaafkan kesalahan orang lain, maka Allah akan meamaafkan kesalahannya pada hari kiamat”.

Dalam cuplikan film kartun Alif Alya episode “*Berbagi Kemenangan*” terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berupa pemaaf. Pemaaf artinya orang yang rela memberikan maaf kepada orang lain tanpa tertanam rasa benci dan mempunyai keinginan untuk membalasnya. Seperti sabda Rasulullah SAW

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya: “*Setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baik pelaku kesalahan itu adalah orang yang segera bertobat kepada Allah Swt*”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Kholilurrohman, “Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir (Telaah Surat Al-A‘rāf Ayat 199)”, *Skripsi*, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019. hal 6.

Analisis isi: dari kutipan dialog atau percakapan dalam film kartun Alif Alya episode “*Berbagi Kemenangan*” menunjukkan sikap pemaaf yang dilakukan Neneng karena ia telah memaafkan kesalahan Aminah yang sudah sombong kepada Neneng, Aminah sombong dan mengejek Neneng karena Neneng tidak mempunyai baju baru saat idul fitri.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film kartun Alif Alya mengandung pesan yang ditunjukkan oleh penonton bahwa sikap pemaaf harus ditanamkan dari diri sendiri dan dari hal yang sederhana. Sikap pemaaf ini akan menghilangkan kebencian dan permusuhan serta bertujuan untuk menciptakan perdamaian.<sup>75</sup>


Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan akhlak pemaaf adalah metode *hiwar* yang dilakukan oleh Neneng dan Aminah, karena dari dialog di atas Neneng ikhlas memaafkan perbuatan Aminah yang telah menyinggung perasaannya.

---

<sup>75</sup> Dita Septeria, “Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Putri Di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang”. *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012, hal 26.

### 3) Jujur

Table 4. 13 Adegan Jujur

Adegan	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	5:16 – 10:31 detik	Sikap jujur yang dilakukan Cecep karena ia jujur sudah kentut dan menyebabkan bau tidak sedap.

Nilai pendidikan akhlak jujur dalam film kartun Alif Alya dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode “*Mules Euy*”. Adapun isi dalam film kartun tersebut saat Cecep sedang ditanya oleh teman-temannya mengapa ia tidak ikut bermain dan ia diam saja. Akhirnya Cecep menjawab jujur setelah ditanya oleh teman-temannya bahwa ia sakit perut karena makan cilok terlalu banyak, Cecep juga malu untuk mengaku kepada teman-temannya.

Dalam cuplikan film kartun Alif Alya episode “*Mules Euy*” terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berupa jujur. Jujur merupakan perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat yang

terpuji, dengan kata lain jujur artinya benar dengan memberikan sesuatu yang sesuai kenyataan.<sup>76</sup>

Analisis isi: dari kutipan dialog atau percakapan dalam film kartun Alif Alya episode “*Mules Euy*” menunjukkan sikap jujur yang dilakukan oleh Cecep saat ditanya oleh Alif dan Alya saat sedang bermain bersama, walaupun Cecep mengatakannya dengan rasa malu tetapi ia tetap berkata jujur.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film kartun Alif Alya mengandung pesan yang ditunjukkan oleh penonton bahwa sikap jujur sangat penting karena dengan bersikap jujur seseorang memiliki prinsip yang tegas dan jelas, perbuatannya terkendali oleh hati yaitu aqidah dan keimanan, mempertahankan harga dirinya, maupun harkat dan martabatnya dengan mengikuti ajaran Allah Swt dan petunjuk Rasulnya, meneladani perilaku shiddiqin, dan berteman dengan orang shaleh.<sup>77</sup>

Adapun metode yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan akhlak jujur pada Cecep yaitu melalui metode *mau'idzah*. Metode *mau'idzah* ini dipraktikkan oleh

---

<sup>76</sup>Ichda Farchati Nur Aini, 2015, “Pengaruh Kejujuran Pedagang Muslim Terhadap Penjualan Produk Fashion di Pasar Wadungasri Sidoarjo”, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, hal 11.


<sup>77</sup>Muhasim, “Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)”, *Jurnal Palapa Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2017, hal 182.

Alif dan Alya yang dengan sabar memberikan nasihat kepada Cecep untuk segera berkata jujur.

d. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada kedua orang tua

Table 4. 14 Adegan Berbakti

Adegan	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	9:33 – 9:48 detik	Alif selalu mendengarkan nasihat dari Ambunya untuk selalu membaca do'a sebelum tidur.

Nilai pendidikan akhlak yaitu *birrul walidain* dalam film kartun Alif Alya dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode “*Anak Soleh Berdo'a Sebelum Tidur*”. Adapun isi dalam film kartun tersebut Alif menceritakan tentang mimpi indah nya, lalu teman-temannya bertanya bagaimana ia bisa mimpi indah. Alif menjawab karena ia mendengar nasihat dari Ambunya supaya membaca do'a dahulu sebelum tidur, Alif juga mengajarkan bagaimana bacaan do'a sebelum tidur kepada teman-temannya.

Dalam cuplikan film kartun Alif Alya episode “*Mules Euy*” terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berupa *birrul walidain*

merupakan perbuatan taat, *ta'zhim*, perilaku hormat kepada kedua orang tua, menunaikan hak-haknya dan melakukan hal-hal yang membuat kedua orang tua senang dengan tidak berbuat buruk kepada mereka.<sup>78</sup> Firman Allah Swt dalam surah Al-Isra ayat 23:<sup>79</sup>

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Analisis isi: dari kutipan dialog atau percakapan dalam film kartun Alif Alya episode “*Mules Euy*” menunjukkan sikap *birrul walidain* yang ditunjukkan oleh Alif karena Alif selalu mendengarkan nasihat dari Ambunya untuk selalu membaca do'a sebelum tidur, karena itu ia tidak mengalami mimpi buruk.

---

<sup>78</sup> Yuyun Elisa, “Birrul Walidain dalam Perspektif Islam”, *Skripsi*, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, hal. 11.

<sup>79</sup> Syamsul Rijal Hamid, “Buku Pintar Agama Islam”, (Bogor: Cahaya Salam, 2005), hal. 287.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film kartun Alif Alya mengandung pesan yang ditunjukkan oleh penonton bahwa sikap *birrul walidain* sangat penting karena berbakti kepada kedua orang tua termasuk salah satu perbuatan ibadah kepada Allah SWT dan merupakan ibadah *ghairu mahdzah*. Kedua orang tua merupakan sumber kebahagiaan yang hadir dan langsung dirasakan oleh setiap manusia.<sup>80</sup>

Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan akhlak *birrul walidain* yaitu menggunakan metode *uswah*. Dapat dilihat dari sikap Alif yang tetap mendengarkan nasihat Ambu agar selalu membaca do'a sebelum tidur supaya tidak mengalami mimpi buruk. Metode *uswah* sendiri merupakan cara yang dipakai seseorang dalam proses pendidikan melalui suatu perbuatan atau perilaku terpuji yang patut diteladani.<sup>81</sup>

## 2) Mendidik akhlak anak

Nilai pendidikan akhlak yaitu mendidik akhlak anak dalam film kartun Alif Alya dapat ditemukan 2 kali, yaitu pada episode

---

<sup>80</sup> Yuyun Elisa, "Birrul Walidain dalam Perspektif Islam", *Skripsi*, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018, hal. 2.



<sup>81</sup> Yuni Prastiwi Ningsih, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, hal 109.



“Berbagi Kemenangan” dan pada episode “Ayo Berpuasa 1”.

Adapun isi dalam film kartun tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4. 15 Adegan Mendidik Akhlak Anak

Adegan	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
<b>a. Episode “Berbagi Kemenangan”</b>		
	2:31 – 2:36 detik	Ayah Alif dan Alya menasihati Alif Alya untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah jangan tinggalkan sholat dan bantulah teman yang membutuhkan
<b>b. Episode “Ayo Berpuasa 1”</b>		
	3:00 – 3:56 detik	Ayah Alif dan Alya menasihati Alif Alya untuk makan yang cukup supaya puasanya kuat sampai maghrib, menghabiskan makanan, dan jangan lupa membaca bismillah sebelum makan

Dalam cuplikan film kartun Alif Alya episode “Berbagi Kemenangan” dan pada episode “Ayo Berpuasa 1” terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berupa mendidik akhlak anak, mendidik akhlak anak merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk pendidikan, perilaku dan pembinaan akhlak anak yang dilakukan dengan teladan dan contoh dari orang tua.

Perbuatan sopan santun dari orang tua dalam pergaulan dan hubungan antara bapak, ibu dan masyarakat.<sup>82</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film kartun Alif Alya mengandung pesan yang ditunjukkan oleh penonton bahwa sikap mendidik akhlak anak sangat penting karena pendidikan akhlak meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan pendidikan akhlak yang telah tertanam dalam diri anak sejak usia dini dengan baik akan sangat membantu orangtua dalam rangka menciptakan suatu keluarga yang diridhoi Allah SWT dan keluarga yang sakinah. Jika dalam keluarga mendidik anak tidak benar, maka dapat menurunkan martabat dan nama baik kedua orangtuanya.<sup>83</sup>

Analisis isi: dari kutipan dialog atau percakapan dalam film kartun Alif Alya episode “*Berbagi Kemenangan*” dan episode “*Ayo Berpuasa 1*” menunjukkan sikap mendidik akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua Alif Alya dengan menasihati Alif Alya untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah jangan tinggalkan sholat dan bantulah teman yang membutuhkan, juga menasihati Alif Alya untuk makan yang cukup supaya puasanya kuat sampai maghrib, menghabiskan makanan, dan jangan lupa membaca bismillahh sebelum makan.

---

<sup>82</sup> Zulkifli Agus, 2009. “Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Menurut Islam”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Salatiga, Vol. 2, No.1, hal 3.

<sup>83</sup> *Ibid.*, hal 6.


Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai akhlak kepada Alif Alya merupakan metode *mau'idzah*. Metode ini dilakukan oleh Ayah yang menasihati Alif Alya untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah jangan meninggalkan sholat dan membantu teman yang lebih membutuhkan, selain itu Ayah juga menasihati Alif Alya supaya makan yang cukup dan tidak langsung tidur setelah makan. Secara tidak langsung, sikap Ayah dapat diteladani oleh Alif alya.

c. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Bermasyarakat

1) Menjaga Hubungan Baik dengan Masyarakat

Nilai pendidikan akhlak taubat dalam film kartun Alif Alya dapat ditemukan 1 kali, yaitu pada episode “*Ayo Berpuasa 2*”. Adapun isi dalam film kartun tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4. 16 Adegan Akhlak Bermasyarakat

Adegan	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	5:31 – 5:54 detik	Nyong tetap memaafkan Joko, karena Joko menegur Nyong sedang makan es krim padahal masih puasa. Joko tidak tahu kalau Nyong non muslim.

Saat Alif dan Joko di perjalanan untuk melaksanakan sholat dzuhur, mereka bertemu dengan Nyong sedang makan es krim

padahal masih bulan puasa dan Joko menegur Nyong karena sedang makan es krim di siang hari dan Alif memberitahu Joko kalau Nyong adalah seorang non muslim, sontak Joko pun minta maaf kepada Nyong karena kesalah pahamannya dan Nyong memaafkan Joko. Mereka berdamai dan akhirnya Joko dan Alif melanjutkan ibadah sholat dzuhur berjama'ah di masjid.

Dalam cuplikan film kartun Alif Alya episode “*Ayo Berpuasa 2*” terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berupa menjaga hubungan baik dengan masyarakat, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, atau masyarakat yang dimaksud secara khusus yaitu kerabat dekat yang tinggal di lingkungan sekitar dan secara umum tetangga mencakup orang muslim maupun kafir, orang yang jujur, orang fasik, suka bermusuhan, orang yang bermanfaat atau madharat, orang asing, orang yang rumahnya jauh ataupun dekat. Mereka semua berhak mendapatkan penghormatan yang baik.<sup>84</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film kartun Alif Alya mengandung pesan yang ditunjukkan oleh penonton bahwa sikap menjaga hubungan baik dengan masyarakat sangat penting untuk diimplementasikan di kehidupan sekarang ini karena pendidikan akhlak bermasyarakat mempunyai banyak implikasi

---

<sup>84</sup> Rohmansyah, “Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Dalam Perspektif Hadis Nabi”, *Jurnal Edukasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Vol. 05, No. 02, 2017, hal 36.

terhadap semua eksistensi Islam dan ajarannya berupa ibadah, akidah, dan mu'amalah selain itu membentuk manusia yang bijaksana, disiplin, bersikap adil, dan menjaga diri.<sup>85</sup>

Adapun metode yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan akhlak menjaga hubungan baik dengan masyarakat adalah metode *hiwar* atau percakapan yang dilakukan oleh Cecep, Joko dan Nyong, karena dari dialog di atas Nyong tetap memaafkan Joko, karena Joko menegur Nyong sedang makan es krim padahal masih puasa. Joko tidak tahu kalau Nyong non muslim.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat dipahami bahwa dalam film kartun Alif Alya episode "*Ayo Berpuasa 1*", episode "*Ayo Berpuasa 2*", episode "*Berbagi Kemenangan*", episode "*Mules Euy*", dan episode "*Anak Soleh Doa Sebelum Tidur*" terdapat 10 nilai pendidikan akhlak yaitu: Taubat, Syukur, Ikhlas, Mengikuti ajaran Rasulullah dan Mentaatinya, Jujur, Pemaaf, Sabar, Mendidik Akhlak Anak, Birrul walidain, dan Menjaga Hubungan Baik dengan Masyarakat.

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal 44.

Table 4. 17 Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Data	Temuan
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya	Episode “ <i>Berbagi Kemenangan</i> ”	Nilai Akhlak Ikhlas
	Episode “ <i>Berbagi Kemenangan</i> ”	Nilai Akhlak Syukur
	Episode “ <i>Ayo Berpuasa 2</i> ”	Nilai Akhlak Taubat
	Episode “ <i>Ayo Berpuasa 2</i> ”	Nilai Akhlak Mengikuti ajaran Rasulullah dan Mentaatinya
	Episode “ <i>Berbagi Kemenangan</i> ”	Nilai Akhlak Sabar
	Episode “ <i>Berbagi Kemenangan</i> ”	Nilai Akhlak Pemaaf
	Episode “Mules Euy”	Nilai Akhlak Jujur
	Episode “Anak Soleh Berdo’a Sebelum Tidur”	Nilai Akhlak Berbakti kepada kedua orang tua
	Episode “ <i>Berbagi Kemenangan</i> ” dan episode “ <i>Ayo Berpuasa 1</i> ”.	Nilai Akhlak Mendidik akhlak anak
	Episode “ <i>Ayo Berpuasa 2</i> ”	Nilai Akhlak Menjaga Hubungan Baik dengan Masyarakat

## **B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dengan Pendidikan Agama Islam**

Dari hasil penelitian di atas terdapat beberapa adegan maupun dialog yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film kartun Alif Alya. Pendidikan akhlak tersebut terbagi menjadi mencakup 5 yaitu: Akhlak kepada Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak bermasyarakat. Berikut adalah hasil pembahasan dari hasil penelitian relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya dengan Pendidikan Agama Islam.

### **a. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Arti pendidikan secara sederhana merupakan proses menuju tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor penting dalam proses pendidikan.

Untuk memberikan gambaran jelas tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, maka penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam:

- 1) Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan pendidikan agama meliputi seluruh aspek kemanusiaan yaitu tingkah laku, sikap, kebiasaan, penampilan, dan pandangan.<sup>86</sup>
- 2) Menurut Abuddin Nata yaitu pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan dan diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh, sumber utamanya adalah al-Qur'an Hadits yang mengarahkan manusia supaya melaksanakan seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi untuk beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.<sup>87</sup>
- 3) Menurut Ahmadi merupakan usaha untuk memelihara fitrah manusia agar terbentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang sesuai dengan norma Islam.<sup>88</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu perwujudan nilai-nilai Islami peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses pencapaian hasil yang berkepribadian Islam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan

---

<sup>86</sup> Sigit Joko Winaryo, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Syekh Jangkung dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018, hal. 183.

<sup>87</sup> Halimatussa'diyah, "Pendidikan Agama Islam Multikultural". (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hal. 15.

<sup>88</sup> Nur Hidayat, dkk., "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global", *Jurnal el-Tarbawi*, Vol. 7, No. 2, 2015, hal 133.



yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuk manusia muslim yang tawakkal kepada Allah swt.<sup>89</sup>

Jadi, semua nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya dapat mewujudkan salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan pendidikan akhlak, karena tujuan Pendidikan Agama Islam tidak bisa dicapai kecuali dengan adanya pendidikan akhlak sebagai penyeimbangannya.

#### b. Materi Pendidikan Agama Islam

Jika dilihat secara umum, materi Pendidikan Agama Islam mencakup semua ajaran agama Islam itu sendiri, dimulai dari konsep akidah atau keesaan Allah Swt, konsep ibadah, mu'amalah, sampai akhlak yang segalanya terkandung dalam al-Qur'an dan hadits. Oleh sebab itu, ruang lingkup pengajaran agama Islam sangat luas, karena melibatkan semua aspek kehidupan manusia.<sup>90</sup>

Berdasarkan analisis penulis, dalam film kartun Alif Alya juga memuat materi akhlak yang sesuai dengan yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah Saw, akhlak kepada sesama (bermasyarakat), dan akhlak terhadap keluarga.

---

<sup>89</sup> Muhammad Rusmin B., Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar.t.t, hal. 78.

<sup>90</sup> Sigit Joko Winaryo, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Syekh Jangkung dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018, hal. 173.

Selain mengandung materi akhlak juga mengandung materi Al-Qur'an Hadits contohnya pada episode "*Ayo Berpuasa 2*" saat Ambu menasihati Alif dengan hadits tentang keutamaan sahur dan tak lama kemudian Alif bergegas untuk melaksanakan sahur dan tidak malas lagi.

Jadi, semua nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya relevan terhadap materi Pendidikan Agama Islam yaitu pada materi pelajaran al-qur'an hadits, akidah, syari'ah, dan akhlak. Artinya, materi-materi yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam telah dicerminkan melalui film kartun Alif Alya, yaitu materi pelajaran al-qur'an hadits, akidah, syari'ah, dan akhlak.

### c. Metode Pendidikan Agama Islam

Metodologi pendidikan Islam merupakan cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Metode-metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu metode hiwar (percakapan atau dialog), metode amtsal (perumpamaan), metode keteladanan, dan metode latihan.<sup>91</sup>

Metode yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya sudah sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode *hiwar* atau percakapan yang digunakan untuk menanamkan nilai akhlak taubat, dan *birrul walidain*. Metode *uswah* atau keteladanan yang dicontohkan dalam episode ikhlas, syukur, taubat, sabar, pemaaf, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Metode *mau'idzah* yang dicontohkan dalam mendidik akhlak anak, dan jujur. Yang terakhir menggunakan metode *targhib wa tarhib* yang digunakan dalam episode Mengikuti ajaran Rasulullah dan Mentaatinya.

---

<sup>91</sup> Enny Noviyanty, "Metode Dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Abdurrahman al-Nahlawi)", Tesis, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2010, hal. 124-130.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan akhlak yang terdapat dalam film kartun Alif Alya mencakup lima akhlak, *pertama* yaitu Akhlak kepada Allah Swt yaitu, Ikhlas, Syukur, dan Taubat. *Kedua*, akhlak terhadap Rasulullah yaitu Mengikuti ajaran Rasulullah dan Mentaatinya. *Ketiga*, akhlak terhadap diri sendiri yaitu sabar, pemaaf, dan jujur. *Keempat*, akhlak terhadap keluarga yaitu birrul walidain, kasih sayang terhadap saudara, dan mendidik akhlak anak. *Kelima*, akhlak bermasyarakat yaitu menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Relevansi nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film kartun Alif Alya dengan Pendidikan Agama Islam secara umum dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, dari segi tujuan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam tidak bisa tercapai kecuali dengan akhlak sebagai penyeimbangnya. *Kedua*, dilihat dari segi materi Pendidikan Agama Islam film kartun Alif Alya mengandung materi akidah, syari'ah, akhlak selain itu terdapat materi Pendidikan Agama Islam yang lain berupa Al-Qur'an Hadits. *Ketiga*, berdasarkan metode yang digunakan dalam film kartun Alif

Alya meliputi metode *hiwar*, metode *targhib wa tarhib*, metode keteladanan (uswah), dan metode *mau'idzah*.

## **B. Saran**

Setelah menelaah dan mengkaji serta menganalisis terkait pendidikan akhlak dalam film kartun Alif Alya, penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Bagi guru, diharapkan bagi para guru dapat menggunakan film kartun “Alif Alya” ini sebagai media pembelajaran karena setelah dikaji dan ditelaah mengandung banyak sekali nilai pendidikan akhlak yang sangat relevan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembahasannya juga mudah dicerna oleh peserta didik dan banyak sekali hikmah yang dapat diambil dari kisah film tersebut.
2. Bagi orang tua terutama yang memiliki anak usia masih di bawah umur, diharapkan turut serta mengawasi dan mendampingi anaknya dalam menonton dan memilih tayangan film.
3. Bagi masyarakat umum selama ini hanya berasumsi bahwa film hanya sebagai media hiburan, sehingga kurang mencermati nilai-nilai yang ada didalamnya. Asumsi tersebut hendaknya diubah dengan menjadikan film sebagai media pendidikan, dengan cara memetik hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan pada film tersebut.

4. Bagi perfilman Indonesia diharapkan dapat menghasilkan karya-karya film yang lebih baik dan mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan, baik pendidikan umum, pendidikan karakter maupun pendidikan agama yang bermanfaat bagi penonton.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, "Ittiba' dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)".  
*Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012, hal 16
- Ahmad Najib, "Metode Pendidikan Islam",  
<https://www.kompasiana.com/ahmadnajib/5e914497097f3631c340cc42/metode-pendidikan-islam>, 2020
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. "Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia". Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Agus Zaenul dan Nik Haryanti. 2020. "Metodologi Penelitian Pendidikan". Malang: Madani Media
- Atikah, Farihatul. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa Rara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2017. "Komunikasi Massa". (Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Dananjaya, Utomo. 2017. "*Media Pembelajaran Aktif*". Bandung: Nuansa
- Darwanto. 2007. "Televisi Sebagai Media Pendidikan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitri, Sitria. 2017. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Dodo dan Syamil", *Skripsi*, Aceh: UIN Ar-Raniry

- Hadi, Ariesto. 2012. "Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan",  
Yogyakarta: Graha Ilmu
- Halimatussa'diyah. 2020. "Pendiidkan Agama Islam Multikultural". (Surabaya:  
Jakad Media Publishing
- Hamid, Syamsul Rijal. 2005. "Buku Pintar Agama Islam". Bogor: Cahaya Salam
- Hatimah, Ihat. 2016. "Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam  
Perspektif Kemitraan". *Jurnal Ilmu Pendidikan: Pedagogia*, Vol 14, No. 2
- Hidayat, Enang. 2019. "Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Akidah,  
Syariah, dan Akhlak". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayati, Nurul. 2007. "Sabar dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qardhawi".  
*Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Izza, Maulidina Aqodatul. 2018. "Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi Adit dan  
Sopo Jarwo Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di  
Madrasah Ibtidaiyah", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif  
Teori, Penerapan, dan Riset Nyata". Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Kartika, Pheni Cahya. 2016. "Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar  
Beradaptasi Karya Sastra", *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.2 No.  
2
- Kholilurrohman. 2019. "Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu  
Katsir (Telaah Surat Al-A'rāf Ayat 199)", *Skripsi*, Magelang: Universitas  
Muhammadiyah Magelang



- Lusiana Surya, dkk, 2018. “Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 7 No. 1
- Lismijar. 2017. “Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam”, *Jurnal Intelektualita*, Vol 5, No 02.
- Mahmud, Akilah. 2017. “Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah”, *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, Vol. 11, No. 2
- Mappasiara, 2018. “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)”, *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar*, Vol. 7, No. 1
- Masdul, Muh. Rizal. 2018. “Komunikasi Pembelajaran”, *Jurnal Iqra: Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1
- Ma’had Aly Jakarta, Pentingnya Akhlak dalam Kehidupan, <https://www.mahadalyjakarta.com/pentingnya-akhlak-dalam-kehidupan/>, 2019
- Moleong, Lexy J. 2018. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ihsan, “Arti dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar”, <https://unjkiti.com/arti-dan-tujuan-pendidikan-menurut-pakar/>. 2021
- Muhasim, 2017 “Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)”, *Jurnal Palapa Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1

Multaben, <https://www.kompasiana.com/mutlabenkapita/58f4b73fd57e618f27a0d>

be8/pengaruh-tayangan-film-terhadap-perilaku-anak-anak, 2017

Nata, Abuddin. 2015. "Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia". Jakarta: Rajawali Press

Ningsih, Yuni Prastiwi. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

Noviyanty, Enny. 2010. "Metode Dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Abdurrahman al-Nahlawi)", *Tesis*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru

Nur Hidayat, dkk., 2015. "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global", *Jurnal el-Tarbawi*, Vol. 7, No. 2

Nurhayati, Yuni Tri. 2109. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya 'Abdul Mun'im Muhammad 'Umar", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo

Nurohmah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Skripsi*, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019

Official Channel Youtube Film Kartun Alif Alya, dikutip dari <https://www.youtube.com/watch?v=YrUH5zKhRT8&t=12s>

Pamungkas, M Imam. 2014. "Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01

- Raharjo, Sabar Budi. 2016. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, No. 05
- Rosihon Anwar dan Saefudin. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Rohmansyah, 2017. "Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Dalam Perspektif Hadis Nabi", *Jurnal Edukasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Vol. 05, No. 02.
- Ropi, Ismatu, dkk., 2012. "Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru". Jakarta: Kencana
- Safrudin, Mohammad Mirzah. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo", *Skripsi*, Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Saleh, Abdul Rachman. 2005. "Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief. 2018. "Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Septeria, Dita. 2012. "Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Memaafkan (Forgiveness) Pada Remaja Putri Di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang". *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Setiawan, Eko. 2017. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali", *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, Vol. 5, No. 1
- Sudaryana, Bambang. 2017. "Metode Penelitian", Yogyakarta: Deepublish

- Sukiyat. 2020. *“Strategi Implementasi Pendidikan Karakter”*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Sukitman, Tri. 2016. “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Internalisasi Pendidikan dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2
- Supriyadi, Moh. 2010. “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan”, *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo
- Surur, Miftahus. 2018. “Konsep Taubat dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Kaca Ushuluddin STAI Al Fithrah*, Vol. 8, No. 2.
- Suryani, Nunuk, dkk. 2018. “Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya”. Bandung: Remaja Rosdakarya Tarjo. 2019. “Metode Penelitian 3x Baca”. Yogyakarta: Deepublish
- Sri Indriani, “analisis sastra dengan pendekatan pragmatik” <https://lotusfeet16.wordpress.com/2015/06/18/analisis-sastra-dengan-pendekatan-pragmatik/>.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019\\_11\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf), 2019
- Zuriah, Nurul. 2006. “Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan”. Jakarta: Bumi Aksara